

**ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN  
SYARIAH PEDAGANG MUSLIM DI KELURAHAN  
SITINJAK TENTANG PRODUK PERBANKAN  
SYARIAH**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

**OLEH**

**LISA MASITOH**

**NIM. 19 40 100173**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI  
SYEIKH ALI HASAN AHMAD AD-DARY  
PADANGSIDEMPUAN**

**2025**

**ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN  
SYARIAH PEDAGANG MUSLIM DI KELURAHAN  
SITINJAK TENTANG PRODUK PERBANKAN  
SYARIAH**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

**OLEH**

**LISA MASITOH**

NIM. 19 40 100173

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI  
SYEIKH ALI HASAN AHMAD AD-DARY  
PADANGSIDEMPUAN**

**2025**



**ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN  
SYARIAH PEDAGANG MUSLIM DI KELURAHAN  
SITINJAK TENTANG PRODUK PERBANKAN  
SYARIAH**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat Mencapai  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam Bidang Perbankan Syariah*

**OLEH**

**LISA MASITOH**

NIM. 19 40 100173

Pembimbing I



Ikhdi Aini, M.E

NIP. 19891225 201903 2 010

Pembimbing II



Nurhalimah Lubis, M.E

NIDN. 2014089301

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI  
SYEIKH ALI HASAN AHMAD AD-DARY  
PADANGSIDEMPUAN  
2025**

Hal:Skripsi  
a.n. **LISA MASITOH**

Padangsidempuan, 25 September 2025  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad  
Addary Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **LISA MASITOH** yang berjudul "**Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pedagang Muslim Di Kelurahan Sitinjak Tentang Produk Perbankan Syariah**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Seiring dengan hal diatas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

**PEMBIMBING I**



**Ithdi Aini, M.E.**  
**NIP.19891225 201903 2 001**

**PEMBIMBING II**



**Nurhalimah Lubis, M.E.**  
**NIDN. 2014089301**

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **LISA MASITOH**  
NIM : 1940100173  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : **ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH  
PEDAGANG MUSLIM DI KELURAHAN SITINJAK TENTANG  
PRODUK PERBANKAN SYARIAH**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 12 tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 3 tahun 2023 tentang kode etik mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 25 September 2025  
Saya yang Menyatakan,



**LISA MASITOH**  
**NIM. 1940100173**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : LISA MASITOH  
NIM : 19 401 00173  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "Strategi Manajemen Risiko Produk Amanah Pada Pegadaian Syariah Unit Sadabuan." Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan  
Pada tanggal : 05 November 2025  
Yang menyatakan,



**LISA MASITOH**  
**NIM. 19 401 00173**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Kota Padangsidimpuan 22733  
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022 Website: [uinsyahada.ac.id](http://uinsyahada.ac.id)

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA : LISA MASITOH**  
**NIM : 19 401 00173**  
**Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah**  
**Judul Skripsi : Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pedagang Muslim Di Kelurahan Sitinjak Tentang Produk Perbankan Syariah**

**Ketua**

**Sry Lestari, M.E.I.**  
NIDN.2005058902

**Sekretaris**

**Ihdi Aini, ME**  
NIDN.2025128903

**Anggota**

**Sry Lestari, M.E.I.**  
NIDN.2005058902

**Ihdi Aini, ME**  
NIDN. 2025128903

**Dr. Rosnani Siregar, M.Ag**  
NIDN. 2026 067402

**Assa'adatul Khairiyah Tussolihah, M.Ak**  
NIDN. 2017029303

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di : Padangsidimpuan**  
**Hari/Tanggal : Kamis, 20 November 2025**  
**Pukul : 10.00 s/d Selesai**  
**Hasil/Nilai : Lulus/ 80,75 (A)**  
**Indeks Predikat Kumulatif : 3,69**  
**Predikat : Pujian**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733 Telepon (0634) 22080  
Faximili (0634) 24022 Website: [uinsyahada.ac.id](http://uinsyahada.ac.id)

---

## **PENGESAHAN**

**Judul Skripsi : Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pedagang  
Muslim Di Kelurahan Sitinjak Tentang Produk Perbankan  
Syariah**

**Nama : Lisa Masitoh**

**NIM : 1940100173**

Telah dapat diterima untuk memenuhi  
Syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
dalam bidang Perbankan Syariah



Padangsidempuan, 31 Desember 2025

Dekan,

**Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si.**  
**NIP. 19780818 200901 1 015**



## ABSTRAK

Nama : Lisa Masitoh  
Nim : 19 40 100173  
Judul : Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pedagang Muslim Di  
Kelurahan Sitinjak Tentang Produk Perbankan Syariah

Perbankan syariah merupakan sistem keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip keadilan, transparansi, serta bebas dari unsur riba. Akan tetapi, pemahaman masyarakat terhadap produk perbankan syariah masih tergolong rendah, khususnya di kalangan pedagang. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat literasi keuangan syariah serta pemanfaatan produk perbankan syariah oleh pedagang Muslim di Desa Sitinjak, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap 66 orang pedagang. Hasil penelitian menunjukkan adanya empat tingkat literasi keuangan syariah, yaitu *Well Literate* sebesar 18,18%, *Sufficient Literate* 15,16%, *Less Literate* 30,30%, dan *Not Literate* 36,36%. Variasi tingkat literasi ini menunjukkan perbedaan pengetahuan dan pemahaman para pedagang mengenai prinsip, sistem, serta produk keuangan syariah. Sebagian kecil pedagang sudah memahami konsep keuangan syariah dan aktif menggunakan layanan perbankan syariah, sementara sebagian lainnya memiliki pengetahuan terbatas bahkan belum mengenal perbankan syariah sama sekali. Tingginya jumlah pedagang dalam kategori *Less Literate* dan *Not Literate* mengindikasikan perlunya peningkatan edukasi dan sosialisasi mengenai keuangan syariah. Hasil penelitian juga memperlihatkan keterkaitan erat antara tingkat literasi dan pemanfaatan produk perbankan syariah. Pedagang dengan kategori *Well Literate* lebih cenderung menggunakan produk tabungan dan pembiayaan syariah, sedangkan kategori *Sufficient Literate* hanya sebatas mengetahui tanpa memanfaatkan secara maksimal. Pada kategori *Less Literate* dan *Not Literate*, sebagian besar pedagang tidak menggunakan layanan perbankan syariah, bahkan ada yang tidak memiliki tabungan. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan syariah sangat penting untuk mendorong penggunaan produk perbankan syariah secara lebih luas.

**Kata kunci:** literasi keuangan syariah, pedagang Muslim, perbankan syariah.

## ABSTRACT

Name : Lisa Masitoh  
Reg. Number : 19 40 100173  
Thesis Title : *Analysis of the Level of Islamic Financial Literacy of Muslim Traders in Sitinjak Village on Islamic Banking Products*

*Islamic banking is a financial system that operates based on the principles of justice, transparency, and the absence of riba (interest). However, public understanding of Islamic banking products remains relatively low, particularly among trader communities. This study aims to describe the level of Islamic financial literacy and the utilization of Islamic banking products among Muslim traders in Sitinjak Village, Angkola Barat District, South Tapanuli Regency. The research employed a qualitative approach using observation, interviews, and documentation techniques involving 66 traders. The results indicate four levels of Islamic financial literacy among the respondents, namely Well Literate at 18.18%, Sufficient Literate at 15.16%, Less Literate at 30.30%, and Not Literate at 36.36%. These variations reflect differences in knowledge and understanding of Islamic financial principles, systems, and products. A small proportion of traders demonstrated adequate comprehension and were actively using Islamic banking services, while others had limited knowledge, and many were unfamiliar with Islamic banking altogether. The high percentage of respondents categorized as Less Literate and Not Literate highlights the need for enhanced education and socialization regarding Islamic finance. The findings also reveal a strong correlation between literacy level and the utilization of Islamic banking products. Traders in the Well Literate category were more likely to use Islamic savings and financing products, while those in the Sufficient Literate category were aware of such products but did not utilize them optimally. Meanwhile, traders classified as Less Literate and Not Literate mostly did not use Islamic banking services, with some not having a bank account at all. Therefore, improving Islamic financial literacy is essential to encourage wider adoption and use of Islamic banking products among traders.*

**Keywords:** *Islamic financial literacy, Muslim traders, Islamic banking*

## خالصة البحث

اسم: : ليسا ماسيتوه

رقم التسجيل : ١٩٤٠١٠٠١٧٣

عنوان البحث : تحليل مستوى المعرفة بالمالية الشرعية لدى التجار المسلمين في قرية سينجك حول منتجات المصارف الشرعية

تعد المصارف الشرعية نظاماً مالياً يعمل على أساس مبادئ العدالة والشفافية وحلوه من الربا، إلا أن معرفة المجتمع بمنتجات هذه المصارف ما زالت منخفضة خاصة في وسط التجار، ويهدف هذا البحث إلى تصوير مستوى الثقافة المالية الشرعية واستفادة التجار المسلمين من منتجات المصارف الشرعية في قرية سينجك بمنافسة أنغكولا بارات بمحافطة تاناولي السلاطين، وقد اعتمد الباحث على المنهج الكيفي من خلال المراقبة والمقابلة والتوثيق لـ ٦٦ تاجرًا، وأظهرت النتائج وجود أربعة مستويات للثقافة المالية الشرعية وهي: متمكن الثقافة (١٨,١٨٪)، كافي الثقافة (١٥,١٦٪)، ضعيف الثقافة (٣٠,٣٠٪)، وغير ملم (٣٦,٣٦٪)، مما يدل على اختلاف معرفة التجار وفهمهم لمبادئ ونظم ومنتجات المالية الشرعية، فبعضهم يمتلك معرفة جيدة ويستخدم خدماتها، في حين لدى آخرين معرفة محدودة أو عدم معرفة بالمرّة، ويشير ارتفاع نسبة ضعف الثقافة وغير الملم إلى ضرورة تكثيف جهود التوعية والتثقيف، كما تبين أن متمكني الثقافة أكثر استعمالاً لمنتجات التوفير والتمويل الشرعي، في حين تبقى فئة كافي الثقافة في طور معرفة غير مستفيدة بشكل كافٍ، أما ضعيف الثقافة وغير الملم فإن أكثرهم لا يستخدم خدمات المصارف الشرعية وبعضهم لا يمتلك حساباً مصرفياً، ومن هنا يتبين أن تعزيز الثقافة المالية الشرعية أمر أساسي لتوسيع نطاق استخدام منتجات المصارف الشرعية بين التجار

الكلمات المفتاحية: الوعي المالي الإسلامي، التجار المسلمون، المصارف الإسلامية



## KATA PENGANTAR

Assalamu'Alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah Robbil A'lamin, segala puji bagi Allah Swt. Yang maha pengasih lagi maha penyayang. Peneliti panjatkan puji syukur atas kehadiran Allah Swt. Yang dimana Dia telah memberikan beribu-ribu nikmat diantaranya nikmat iman dan Islam serta nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti bias menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul ***“Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pedagang Muslim Di Kelurahan Sitinjak Tentang Produk Perbankan Syariah”***. Selanjutnya shalawat dan salam senantiasa kita haturkan kepada baginda alam yakni Nabi besar Muhammad saw. Yang sama-sama kita harapkan syafa'atnya di hari akhir nanti dan telah membawa kita dari alam yang penuh dengan kegelapan ke alam yang terang benderang serta dari alam kejahiliah menuju keislaman seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti mengalami banyak kesulitan dan kendala yang diakibatkan keterbatasan referensi yang sesuai terhadap pembahasan penelitian ini, sedikitnya waktu yang ada dan sedikitnya pula ilmu peneliti. Akan tetapi berkat usaha dan do'a dan atas bantuan dan dukungan dari seluruh pihak yang pada akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan. Peneliti tidak bisa dipungkiri bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari peran serta orang-orang disekitar peneliti. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidimpuan serta Prof. Erawadi, M. Ag., Wakil Rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M. A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Sarmiana Batubara, M.A., S.E.L, selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan Ibu Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Serta Bapak/Ibu dosen juga staf dilingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Ibu Ihdi Aini, M.E., selaku pembimbing I dan Ibu Nurhalimah Lubis, M.E., selaku pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga

bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan kedua beliau.

5. Bapak Yusri Fahmi M.Hum selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada ayahanda tercinta bapak Irham Hasibuan yang selalu berusaha memberikan upaya yang terbaik kepada anak anaknya dalam hal Pendidikan baik dari segi finansial dan rohani. kepada malaikat tak bersayap yang tak terhingga jasanya yaitu Ibunda Nur Lola Siregar yang telah memberikan semangat dan doa kepada peneliti serta rela memberikan waktu untuk merawat buah hati dari peneliti demi kelancaran perkuliahan hingga selesainya skripsi ini. Kepada saudara kandung peneliti Riky Syahbana Hasibuan dan saudari kandung Tia Nurmala Hasibuan, peneliti mengucapkan terimakasih karena telah memberikan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Kepada rekan hidup peneliti Hendra Termizi Dalimunthe yang meneruskan harapan dan cita-cita orang tua peneliti dalam hal perkuliahan dan selalu memberikan semangat serta selalu mendampingi peneliti hingga



selesainya skripsi ini. Dan teruntuk Sang buah Hati Hawa Nur Zakiyah Dalimunthe dan Lukman Rozali Ar-Ramdani Dalimunthe, Peneliti mengucapkan terimakasih sudah menjadi sumber penyemangat dan motivasi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini..

9. Terimakasih kepada sahabat peneliti Asri Sakinah Harahap, S.E yang telah memberikan motivasi dan salah satu penyemangat peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini serta bersedia meluangkan waktu menemani peneliti dalam perkuliahan.
10. Teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah Nim 19 yang telah memberikan doa dan dukungan bagi peneliti baik masa perkuliahan maupun masa penyusunan skripsi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, kesalahan dan bahkan jauh dari kata kesempurnaan. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun demi perbaikan skripsi ini dari para pembaca. Akhirnya kepada Allah Swt. Penulis berserah diri atas segala usaha dan do'a dalam penyusunan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua.

2025

Padangsidempuan, 25 September

Peneliti

**LISA MASITOH**  
NIM. 19 40 100173

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

## B. Vokal

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dhammah	u	u



## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...َ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...َ	Fathah dan wau	au	a dan u

h:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila

## C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...ِ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إِ...ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ...ِ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

## D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ      *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*
- طَلْحَةُ      *talhah*

**E. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ      *nazzala*
- الْبِرُّ      *al-birr*

**F. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

## 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

## G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un



- النَوَّءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ *Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan

dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## **J. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>BERITA ACARA MUNAQASYAH</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Batasan Istilah .....	6
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Tinjauan Teori .....	11
1. Pengertian Literasi .....	11
2. Pengertian Keuangan Syariah .....	12
3. Literasi Keuangan Syariah .....	14
4. Tingkat Literasi Keuangan Syariah.....	16
5. Produk Perbankan Syariah .....	18
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Syariah.....	21
7. Manfaat Literasi Keuangan Syariah .....	23
B. Kajian/ Penelitian Terdahulu.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	31
B. Jenis Penelitian.....	31
C. Subjek Penelitian.....	32
D. Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data .....	34
F. Teknik Keabsahan Data .....	35
G. Teknik Analisis Data.....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	40

B. Deskripsi Data Penelitian .....	41
C. Pengolahan dan Analisis Data .....	86
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	90
E. Keterbatasan Penelitian .....	96

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	98
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	99
C. Saran.....	100

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Daftar Tabel

<b>Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>26</b>
<b>Tabel IV.1 <i>Well Literate</i> .....</b>	<b>44</b>
<b>Tabel IV.2 <i>Sufficient Literate</i> .....</b>	<b>49</b>
<b>Tabel IV.3 <i>Less Literate</i> .....</b>	<b>53</b>
<b>Tabel IV.4 <i>Not Literate</i> .....</b>	<b>68</b>
<b>Tabel IV.5 Distribusi Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pedagang Muslim di Kelurahan Sitinjak.....</b>	<b>88</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi syariah, khususnya di sektor perbankan syariah. Potensi ini mendorong pemerintah untuk meningkatkan inklusi keuangan melalui berbagai kebijakan strategis, termasuk memperkuat literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat.<sup>1</sup> Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan adanya ketimpangan yang cukup besar antara potensi tersebut dengan tingkat pemahaman masyarakat terhadap produk-produk keuangan syariah.

Hal ini tercermin dari hasil survei nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh otoritas jasa keuangan (OJK) pada tahun 2022, yang menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan syariah nasional hanya berada pada angka 9,14%. Angka ini sangat rendah jika dibandingkan dengan indeks literasi keuangan konvensional yang telah mencapai 49,68%.<sup>2</sup> Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Muslim di Indonesia, terutama di daerah non-perkotaan, belum memahami secara utuh konsep, prinsip, dan produk-produk perbankan syariah.

---

<sup>1</sup> Alvi Khikmatin dan Putri Setianingsih, "Landscape Peluang dan Tantangan Keuangan Syariah di Indonesia," *Nuansa: Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan*, vol. 16, no. 2 (2023): 146–158

<sup>2</sup> Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022*, diakses dari [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-\(SNLIK\)-2022.aspx](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-(SNLIK)-2022.aspx), diakses pada 01 Mei 2025.



Salah satu kelompok masyarakat yang penting untuk diperhatikan dalam konteks ini adalah para pedagang Muslim yang berdomisili di wilayah pedesaan atau kelurahan. Para pedagang ini merupakan pelaku ekonomi aktif yang dalam kegiatan sehari-hari sangat membutuhkan layanan keuangan.<sup>3</sup> Di Kelurahan Sitinjak, yang mayoritas penduduknya beragama Islam dan memiliki aktivitas perdagangan yang cukup aktif, masih banyak dijumpai pedagang yang belum memahami dengan baik produk-produk keuangan syariah seperti tabungan mudharabah, pembiayaan murabahah, serta akad-akad syariah lainnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa para pedagang di Kelurahan Sitinjak cenderung mengelola keuangan mereka secara mandiri dan informal, seperti menyimpan uang di rumah atau meminjam dari kerabat. Selain itu, masih banyak di antara mereka yang menggunakan koperasi atau lembaga keuangan konvensional karena dianggap lebih mudah diakses. Pengetahuan mereka terhadap prinsip-prinsip dasar ekonomi syariah seperti larangan riba dan akad-akad transaksi Islam juga masih sangat terbatas. Hal ini diperparah dengan anggapan bahwa sistem keuangan syariah terkesan rumit dan sulit dipahami.<sup>4</sup>

Hasil wawancara awal juga menguatkan temuan tersebut. Lurah Sitinjak, Ida Herawati Tampubolon, S.Sos, menyampaikan bahwa mayoritas warga, khususnya para pedagang kecil, belum mengenal dengan baik produk-produk perbankan syariah. Beliau juga menyatakan dukungannya terhadap upaya

---

<sup>3</sup> Nur Hidayah, *Literasi Keuangan Syariah: Teori dan Praktik di Indonesia* (Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023), hlm. 38.

<sup>4</sup> Hasil observasi awal peneliti di Kelurahan Sitinjak, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan, yang dilakukan pada bulan Mei 2025.

peningkatan edukasi keuangan syariah di wilayahnya.<sup>5</sup> Sementara itu, dua pedagang Muslim di Sitinjak, yaitu Rosna Parida dan Desi Dalimunthe, mengungkapkan bahwa meskipun mereka pernah mendengar istilah bank syariah, mereka belum memiliki pemahaman yang jelas mengenai perbedaannya dengan bank konvensional. Rosna, misalnya, lebih memilih menyimpan uang di rumah karena merasa takut dengan istilah-istilah yang rumit dari dunia perbankan. Sementara Desi menyatakan ketertarikannya untuk mencoba produk syariah jika ada yang menjelaskan dengan bahasa yang lebih sederhana.

Kondisi ini menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan syariah di kalangan pedagang tidak hanya dapat menghambat inklusi keuangan syariah secara umum, tetapi juga berpotensi menimbulkan dampak negatif lain seperti keterlibatan dalam transaksi yang tidak sesuai syariah serta ketidakefisienan dalam pengelolaan keuangan usaha.

Berdasarkan data dari dokumen Kepala Pasar Kelurahan Sitinjak Tahun 2025, terdapat 66 orang pedagang Muslim yang aktif melakukan kegiatan perdagangan di wilayah tersebut. Para pedagang berusia antara 23 hingga 65 tahun, dengan mayoritas berada pada kisaran usia 40–55 tahun yang menunjukkan dominasi kelompok usia produktif dan berpengalaman. Pedagang laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan, meskipun pedagang perempuan juga berperan penting terutama dalam sektor pakaian, sembako, dan makanan. Dari segi pendidikan, sebagian besar pedagang berpendidikan SMA, disusul SMP, serta sebagian kecil berpendidikan sarjana dan SD, yang menandakan

---

<sup>5</sup> Ida Herawati Tampubolon, *wawancara* (Lurah Sitinjak), tanggal 10 Mei 2025 Pukul 10:00 WIB.

bahwa kegiatan perdagangan di Sitinjak umumnya dijalankan oleh masyarakat dengan pendidikan menengah yang mengandalkan pengalaman praktis. Jenis dagangan yang dijalankan cukup beragam, meliputi pakaian, toko emas, sembako, ikan kering, makanan, sayuran, hingga usaha grosir dan peralatan bangunan, mencerminkan dinamika ekonomi masyarakat yang beragam dan adaptif terhadap kebutuhan pasar.

Sebagian besar pedagang telah menjalankan usahanya lebih dari sepuluh tahun, bahkan beberapa di antaranya mencapai lebih dari tiga dekade, yang menunjukkan ketekunan dan stabilitas usaha. Dalam hal penggunaan layanan perbankan, sebagian besar pedagang telah memiliki tabungan di Bank BRI, Bank BSI, Bank Muamalat, Bank Mandiri, Bank BNI, dan Bank Sumut, meskipun masih terdapat sebagian yang belum memanfaatkan layanan perbankan modern. Secara keseluruhan, pedagang Muslim di Kelurahan Sitinjak memiliki peran penting dalam menggerakkan perekonomian lokal, dengan latar belakang usaha dan pengalaman yang beragam, meskipun masih diperlukan peningkatan literasi keuangan agar seluruh pelaku usaha dapat mengelola keuangan secara lebih efektif dan sesuai dengan prinsip ekonomi modern.<sup>6</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa perlu untuk melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai kondisi literasi keuangan syariah di kalangan pedagang Muslim, khususnya di Kelurahan Sitinjak. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuannya

---

<sup>6</sup> Kepala Pasar Sitinjak, *wawancara*, tanggal 10 Mei 2025 Pukul 11:20 WIB.

adalah untuk memahami sejauh mana pemahaman, sikap, dan perilaku para pedagang terhadap produk-produk perbankan syariah.

Sejauh ini, penelitian terkait literasi keuangan syariah lebih banyak dilakukan di wilayah perkotaan, sebagaimana ditunjukkan oleh studi Dhea Indah Puji Lestari dan kawan-kawan. Sementara itu, masih sangat sedikit kajian yang secara khusus meneliti pedagang Muslim di tingkat kelurahan atau wilayah pedesaan seperti Sitinjak.<sup>7</sup> Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan (*research gap*) yang ada sekaligus memberikan kontribusi dalam merumuskan strategi edukasi keuangan syariah yang lebih tepat sasaran sesuai dengan karakteristik masyarakat lokal.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul: **“Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pedagang Muslim di Kelurahan Sitinjak tentang Produk Perbankan Syariah.”**

## **B. Batasan Masalah**

Untuk menghindari ruang lingkup pembahasan yang terlalu luas dan agar penelitian ini lebih terfokus, maka perlu ditetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada pedagang Muslim yang berdomisili dan menjalankan aktivitas usahanya di wilayah Kelurahan Sitinjak, Kabupaten Tapanuli Selatan.

---

<sup>7</sup> Dhea Indah Puji Lestari, dkk, *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Pengetahuan, Religiusitas, dan Uang Saku terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Nasabah pada Bank Syariah (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram)*, diakses melalui ResearchGate, <https://www.researchgate.net/publication/375530748>, diakses pada 01 Mei 2025.

2. Penelitian ini dibatasi pada pengukuran literasi keuangan dengan mengacu pada alat ukur literasi keuangan yang dikembangkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Aspek literasi keuangan yang diteliti meliputi tiga dimensi utama, yaitu: pengetahuan (*knowledge*) tentang konsep dasar keuangan, sikap (*attitude*) terhadap pengelolaan keuangan, dan perilaku (*behavior*) dalam praktik keuangan sehari-hari.
3. Pengukuran literasi keuangan dalam penelitian ini hanya mengacu pada klasifikasi tingkat literasi yang ditetapkan oleh OJK, yaitu: *well literate*, *sufficient literate*, *less literate*, dan *not literate*, serta tidak membahas instrumen literasi keuangan dari lembaga lain di luar OJK.
4. Penelitian ini bersifat deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga data yang diperoleh bertujuan untuk menggambarkan kondisi aktual di lapangan, bukan untuk mengukur secara kuantitatif atau membuat generalisasi populasi yang lebih luas.

### **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, berikut dijelaskan batasan beberapa istilah penting:

1. Analisis. Yang dimaksud dengan analisis dalam penelitian ini adalah proses penguraian dan penelaahan secara sistematis terhadap data yang diperoleh guna memahami sejauh mana tingkat literasi keuangan syariah pedagang Muslim, serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

2. Tingkat Literasi Keuangan Syariah adalah ukuran sejauh mana pemahaman, sikap, dan perilaku individu atau kelompok terhadap konsep, prinsip, serta produk keuangan yang berlandaskan pada nilai-nilai dan hukum Islam. Literasi keuangan syariah mencakup kemampuan seseorang dalam memahami akad-akad syariah (seperti *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, *ijarah*, dan *wadiah*), mengelola keuangan secara bijak sesuai prinsip syariah, serta menggunakan produk dan layanan lembaga keuangan syariah secara tepat.
3. Indikator Literasi Menurut OJK. Literasi keuangan syariah mencakup empat indikator utama. Pengetahuan menggambarkan pemahaman seseorang tentang prinsip keuangan Islam, termasuk larangan riba, gharar, serta cara kerja produk syariah seperti *mudharabah* dan *murabahah*. Sikap menunjukkan pandangan dan keyakinan individu terhadap pentingnya menggunakan layanan keuangan yang sesuai syariah. Perilaku terlihat dari tindakan nyata seperti menabung di bank syariah, membayar zakat, dan menghindari pinjaman berbunga. Sementara itu, keyakinan mencerminkan rasa percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan yang selaras dengan ajaran Islam. Keempat aspek ini bersama-sama menggambarkan tingkat pemahaman dan penerapan keuangan syariah seseorang.
4. Kelurahan Sitinjak. Kelurahan Sitinjak merupakan wilayah administratif yang menjadi lokasi fokus penelitian. Wilayah ini berada dalam cakupan Kabupaten Tapanuli Selatan dan dihuni oleh masyarakat dengan beragam latar belakang usaha mikro dan kecil, termasuk para pedagang.
5. Produk Perbankan Syariah. Produk perbankan syariah yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup produk-produk utama dari lembaga



keuangan syariah seperti: tabungan wadiah dan mudharabah, pembiayaan murabahah, akad ijarah, akad musyarakah, dan layanan keuangan berbasis syariah lainnya yang ditawarkan oleh bank-bank syariah di Indonesia.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah, maka dengan ini permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat literasi keuangan syariah pedagang Muslim di Kelurahan Sitinjak terhadap produk-produk perbankan syariah?
2. Bagaimana pemanfaatan produk perbankan syariah oleh pedagang Muslim di Kelurahan Sitinjak berdasarkan tingkat literasi keuangan syariah mereka?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat literasi keuangan syariah pedagang Muslim di Kelurahan Sitinjak terhadap produk-produk perbankan syariah.
2. Menganalisis sejauh mana pedagang Muslim di Kelurahan Sitinjak memanfaatkan produk perbankan syariah berdasarkan tingkat literasi keuangan syariah yang dimiliki.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian literatur dalam bidang ekonomi Islam, khususnya terkait literasi keuangan syariah dan

pemahaman masyarakat terhadap produk perbankan syariah. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis di masa mendatang.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pedagang Muslim di Kelurahan Sitinjak: Sebagai bahan evaluasi dan pemahaman mengenai pentingnya literasi keuangan syariah dan pemanfaatan produk-produk perbankan syariah dalam menunjang aktivitas ekonomi secara Islami.
- b. Bagi Lembaga Perbankan Syariah: Sebagai masukan untuk merancang strategi edukasi dan promosi yang lebih efektif kepada pelaku usaha mikro, khususnya pedagang Muslim, guna meningkatkan inklusi keuangan syariah.
- c. Bagi Pemerintah Daerah dan Lembaga Pendidikan: Sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan program pelatihan atau penyuluhan terkait literasi keuangan syariah bagi masyarakat, khususnya sektor UMKM berbasis syariah.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman tentang penelitian ini, peneliti menyusun sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa sub bagian sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan** yang mencakup latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Latar belakang menjelaskan aspek-aspek

yang terkait dengan masalah objek penelitian dan alasan munculnya judul penelitian. Identifikasi masalah membatasi ruang lingkup penelitian dengan fokus pada beberapa aspek yang dianggap paling dominan. Rumusan masalah merinci pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian. Tujuan penelitian memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, sedangkan manfaat penelitian menjelaskan hasil yang diharapkan dari penelitian ini.

**BAB II Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu.** Landasan teori berisi pembahasan tentang objek penelitian sesuai dengan teori dan konsep yang diambil dari referensi yang digunakan dalam penelitian. Penelitian terdahulu menyertakan kajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang akan diteliti.

**BAB III Metode Penelitian** yang meliputi lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta sistematika pembahasan.

**BAB IV Hasil Penelitian** yang memaparkan gambaran mengenai objek penelitian serta keterbatasan penelitian yang ada.

**BAB V Penutup** yang berisi kesimpulan, saran, atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas hasil temuan penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian, yang diperoleh melalui analisis dan interpretasi data pada bab-bab sebelumnya. Saran-saran disusun berdasarkan hasil penelitian dan mencakup langkah-langkah yang perlu diambil oleh pihak terkait berdasarkan temuan penelitian tersebut.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Pengertian Literasi**

Secara umum literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Dalam perkembangannya, definisi literasi selalu berevolusi sesuai dengan tantangan zaman.<sup>8</sup>

Literasi adalah seperangkat keterampilan yang nyata, khususnya keterampilan kognitif dalam membaca dan menulis yang terlepas dari konteks di mana keterampilan yang dimaksud diperoleh, dari siapa keterampilan tersebut diperoleh dan bagaimana cara memperolehnya.<sup>9</sup>

Literasi adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, serta *problem solving* pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup>

Berdasarkan pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa literasi merupakan kemampuan dasar yang mencakup keterampilan membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi tidak hanya terbatas pada kegiatan membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan pemahaman dan pengolahan

---

<sup>8</sup> Aprida Niken Palupi, dkk, *Peningkatan Literasi di Sekolah Dasar* (Kabupaten Madiun: CV. Bayfa Cendikia Indonesia, 2020), hlm.1.

<sup>9</sup> Abd. Mannan, dkk, *Pendidikan Literasi* (Yogyakarta: Selat Media Patners, 2023), hlm.3.

<sup>10</sup> Nashason Bastin, *Keterampilan Literasi, Membaca dan Menulis* (Bastin Publishing, 2022), hlm.30.

informasi secara kritis. Seiring perkembangan zaman, pengertian literasi terus berkembang mengikuti tuntutan dan kebutuhan masyarakat modern, menjadikannya aspek penting dalam proses pendidikan dan pembentukan kompetensi peserta didik.

## 2. Pengertian Keuangan Syariah

Keuangan merupakan alat politik, dan sosial yang menjadikan kuatnya ekonomi di dunia modern. Kekuatannya akan berpengaruh pada stabilitas dan pertumbuhan ekonomi.<sup>11</sup> Syariah berasal dari kata *as-syariah* mempunyai konotasi *masyra'ah al-ma'* (sumber air minum). Orang Arab tidak menyebut sumber tersebut dengan sebutan *syari'ah* kecuali jika sumber tersebut airnya berlimpah dan tidak pernah kering. Dalam bahasa Arab, *syara'a* berarti *nahaja* (menempuh), *awdhaha* (menjelaskan), dan *bayyana al-masalik* (menunjukkan jalan). *Syara'a lahum-yasyra'u-syar'an* berarti *sanna* (menetapkan).<sup>12</sup>

Keuangan syariah merupakan sistem keuangan yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah atau hukum Islam, yang melarang transaksi yang mengandung unsur *riba* (bunga), *gharar* (ketidakpastian), dan *maysir* (spekulasi). Dalam Islam, keadilan dan keseimbangan dalam transaksi sangat ditekankan, sehingga keuangan syariah dikembangkan sebagai alternatif dari sistem keuangan konvensional yang sering kali dianggap tidak

---

<sup>11</sup> Fatkhur Rohman Al-Banjari, dkk, *Lembaga Keuangan Syariah* (Jawa Barat: CV.Media Sains Indonesia, 2020), hlm.2.

<sup>12</sup> Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah* (Pustaka Utama, 2013), hlm.809.

adil bagi salah satu pihak. Sistem ini tidak hanya fokus pada keuntungan semata. tetapi juga pada keberkahan<sup>13</sup>

Berdasarkan pengetian di atas Peneliti menyimpulkan bahwa Keuangan syariah adalah sistem keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip hukum Islam (syariah), yang menolak praktik *riba* (bunga), *gharar* (ketidakpastian), dan *maysir* (spekulasi), serta menekankan keadilan, keseimbangan, dan keberkahan dalam setiap transaksi ekonomi. Sistem ini bertujuan tidak hanya untuk mencapai keuntungan, tetapi juga untuk menciptakan kesejahteraan sosial dan stabilitas ekonomi yang berkelanjutan.

Secara konseptual literasi keuangan syariah didefinisikan sebagai kecakapan seseorang dalam menggunakan pengetahuan, kemahiran dan menentukan sikapnya dalam pengelolaan sumber daya keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu literasi keuangan Islam merupakan perintah agama bagi setiap muslim karena dapat memberikan implikasi lebih lanjut terhadap pencapaian *Al-Falah* (kesuksesan sejati) didunia dan diakhirat. Prinsip keuangan syariah adalah keyakinan pada tuntutan ilahi, terbebas dari transaksi ribawi, investasi haram, transaksi yang mengandung *gharar* dan *maiysir*.<sup>14</sup>

Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka

---

<sup>13</sup> Ahmad Fauzi, dkk, *Konsep Dasar Ekonomi dan Keuangan Syariah* (Sumatera Barat: Takaza Innovatix Labs, 2025), hlm.41.

<sup>14</sup> Teuku Syifa Fadrizah Nanda, dkk, *Tingkat Keuangan Syariah: Studi Pada Masyarakat Kota Banda Aceh*, *Journal Of Islamic Banking and Finance*, Vol.1, No.2. hlm.144.



mencapai kesejahteraan. Aspek sikap dan perilaku keuangan juga menjadi perhatian berbagai negara pada saat merevisi strategi nasional literasi keuangan mereka. Sikap dan perilaku keuangan tersebut memberikan gambaran bahwa literasi keuangan bukan hanya semata-mata mengetahui, terampil dalam memanfaatkan dan meyakini lembaga, produk dan layanan jasa keuangan, melainkan juga mengenai pentingnya perubahan sikap dan perilaku keuangan seseorang agar hidup lebih sejahtera.<sup>15</sup>

Literasi keuangan dapat dilihat dari empat hal, yaitu: pertama pengetahuan yang bersifat umum (*general knowledge*). kedua tabungan dan pinjaman (*saving & borrowing*), ketiga asuransi (*insurance*). dan keempat investasi (*investment*). Literasi keuangan syariah untuk saat ini masih dianggap sebagai sebuah konsep baru dibawa ke bidang *financial literacy*.<sup>16</sup>

### 3. Literasi Keuangan Syariah

Literasi Keuangan Syariah merupakan tingkat pengetahuan, pemahaman, keterampilan, keyakinan, dan perilaku seseorang dalam mengelola serta mengambil keputusan keuangan berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, yang meliputi larangan riba, gharar, dan maisir, serta berorientasi pada keadilan dan kemaslahatan.<sup>17</sup>

Konsep ini tidak hanya menekankan kemampuan memahami produk dan layanan keuangan syariah (seperti perbankan, asuransi, dan investasi

---

<sup>15</sup> Alif Lukmanul Hakim, dkk, *Literasi dan Model Pembelajaran: Kunci Terampil di Era Revolusi* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020), hlm.48.

<sup>16</sup> Muhammad Taufik El Ikhwan, *Tingkat Literasi Keuangan Syariah Generasi Muda Terhadap Perbankan Syariah* (Bypass: 2023), hlm.26.

<sup>17</sup> Ifa Hanifia Senjiati., “*Literasi Keuangan Syariah Bagi Anak School Age (Studi Kasus Pada Siswa Kelas 2 SD Darul Hikam Bandung)*”, Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah, Vol.2 No.2, 2018, hlm. 181-204.

syariah), tetapi juga mencakup penerapan nilai-nilai Islam dalam setiap aktivitas ekonomi dan keputusan finansial seseorang. Beberapa Definisi Menurut Para Ahli

- a. Otoritas Jasa Keuangan menyatakan bahwa literasi keuangan syariah adalah pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan seseorang dalam menggunakan produk dan layanan keuangan syariah, serta kemampuannya dalam membuat keputusan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah Islam.<sup>18</sup>
- b. Haryanti dan Azmi dalam jurnal *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* mendefinisikan literasi keuangan syariah sebagai tingkat pemahaman individu terhadap produk dan konsep keuangan syariah, termasuk perbankan, investasi, dan *fintech* berbasis syariah, yang mendorong perilaku keuangan sesuai prinsip Islam.<sup>19</sup>
- c. Wardani dan Maksum dalam jurnal *JAISS* menjelaskan bahwa literasi keuangan syariah mencakup kemampuan individu memahami, meyakini, dan menerapkan prinsip-prinsip keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari melalui pemanfaatan lembaga keuangan syariah seperti bank, asuransi, dan pasar modal syariah.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Otoritas Jasa Keuangan, *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*, Jakarta: OJK, 2024, hlm. 2.

<sup>19</sup> Peni Haryanti & Mohammad Fathul Azmi. (2023). "Literasi Keuangan Syariah terhadap Penggunaan Fintech Syariah Mahasiswa Gen Z." *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 9(2), 123–135.

<sup>20</sup> Dwi Wardani & Imam Maksum. (2022). "Tingkat Literasi Keuangan Syariah Generasi Milenial di Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta." *JAISS: Journal of Applied Islamic Social Science*, 4(1), 45–56.

d. Gunawan, dkk, dalam jurnal *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies* menyebut literasi keuangan syariah sebagai kemampuan individu Muslim dalam memahami instrumen dan lembaga keuangan syariah serta bagaimana hal tersebut memengaruhi perilaku dan keputusan keuangan mereka.<sup>21</sup>

#### 4. Tingkat Literasi Keuangan Syariah

Tingkat literasi keuangan syariah menggambarkan sejauh mana seseorang memahami, meyakini, dan menerapkan prinsip-prinsip keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat ini menunjukkan kemampuan individu untuk mengenali, memilih, dan menggunakan produk serta layanan keuangan berbasis syariah dengan benar sesuai ajaran Islam.

##### a. Kategori Tingkat Literasi Keuangan Syariah

- 1) Tingkat literasi keuangan kategori *well literate* menggambarkan kondisi masyarakat yang memiliki pemahaman mendalam mengenai produk dan lembaga keuangan. Mereka mengetahui berbagai aspek penting seperti fitur, layanan, manfaat, risiko, serta hak dan kewajiban yang melekat pada produk keuangan tersebut. Selain memiliki pengetahuan dan keyakinan yang baik, kelompok ini juga mampu menggunakan produk dan jasa keuangan secara tepat dan efektif.
- 2) Kategori *less literate* menggambarkan masyarakat yang hanya memiliki pengetahuan dasar mengenai produk dan lembaga jasa keuangan, namun belum disertai dengan kepercayaan atau keyakinan

---

<sup>21</sup> Ari Gunawan, Asmuni, & Rina Siregar. (2021). "Islamic Financial Literacy and Financial Behavior: The Case of Muhammadiyah Community in Medan City." *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, 17(2), 254–270.

terhadap produk dan layanan keuangan yang ada, sehingga pemanfaatannya masih sangat terbatas.

- 3) Kategori *not literate* menunjukkan tingkat literasi keuangan yang paling rendah, di mana masyarakat belum memiliki pengetahuan maupun kepercayaan terhadap produk dan lembaga keuangan. Kondisi ini mencerminkan keterbatasan pemahaman serta ketertinggalan dalam mengikuti perkembangan sistem keuangan modern.
- 4) Kategori *sufficient literate* menggambarkan kondisi masyarakat yang sudah memiliki pengetahuan dan tingkat kepercayaan yang baik terhadap produk serta lembaga jasa keuangan dari berbagai aspek, namun belum sepenuhnya terampil dalam memanfaatkan atau menggunakan produk dan layanan keuangan tersebut secara optimal.

b. Indikator Literasi Keuangan Syariah Menurut OJK

Mengacu pada penelitian terbaru dan pedoman OJK indikator tingkat literasi keuangan syariah biasanya meliputi empat aspek utama:

- 1) Pengetahuan (*Knowledge*): Pemahaman seseorang tentang prinsip-prinsip keuangan Islam, konsep riba, gharar, dan produk keuangan syariah seperti mudharabah, musyarakah, dan murabahah.
- 2) Sikap (*Attitude*): Persepsi dan keyakinan individu terhadap pentingnya menggunakan produk keuangan syariah dan menjauhi transaksi non-syariah.

- 3) Perilaku (*Behavior*): Tindakan nyata seperti menabung di bank syariah, membayar zakat, berinvestasi pada produk halal, dan menghindari pinjaman berbunga.
- 4) Keyakinan (*Confidence*): Rasa percaya diri individu dalam mengambil keputusan keuangan yang sesuai dengan ajaran Islam dan tidak terpengaruh oleh sistem keuangan konvensional.<sup>22</sup>

## 5. Produk Perbankan Syariah

Produk Perbankan Syariah adalah layanan atau instrumen keuangan yang ditawarkan oleh bank syariah yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, terutama yang menghindari *riba* (bunga), *gharar* (ketidakjelasan), dan *maisir* (judi). Produk ini biasanya diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok besar:

- a. Produk Penghimpunan Dana (*Funding*) Jenis-jenis produk perbankan syariah di bidang penghimpunan dana (*funding*) pada dasarnya mirip dengan produk bank konvensional, seperti giro, tabungan, dan deposito. Namun, perbedaannya terletak pada prinsip dan akad yang digunakan. Bank syariah menggunakan akad-akad syariah seperti wadi'ah dan mudharabah, sehingga skema keuntungan yang diberikan kepada nasabah berbeda dengan bank konvensional.
- b. Produk Penyaluran Dana kepada Masyarakat (*Financing*)
  - 1) Produk pembiayaan perbankan syariah berdasarkan prinsip jual-beli

---

<sup>22</sup> Otoritas Jasa Keuangan, *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2020* (Jakarta: OJK, 2020), hlm. 12.

Prinsip ini menerapkan sistem jual beli, di mana bank membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan, atau menunjuk nasabah sebagai agen pembelian. Setelah itu, bank menjualnya kembali kepada nasabah dengan harga beli ditambah margin keuntungan. Akad yang digunakan meliputi murabahah, salam, dan istishna.

- a) Produk pembiayaan perbankan syariah berdasarkan prinsip sewa-menyewa
  - b) Prinsip sewa menyewa adalah pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran sewa, tanpa disertai pemindahan hak kepemilikan.
- 2) Produk pembiayaan perbankan syariah berdasarkan prinsip bagi hasil

Perbankan syariah menerapkan prinsip bagi hasil sebagai salah satu dasar dalam pembiayaan. Prinsip ini mengatur kerja sama antara pemilik dana dan pengelola dana, di mana keuntungan dibagi sesuai kesepakatan dan kerugian ditanggung bersama sesuai porsi modal, kecuali terjadi kelalaian. Terdapat dua bentuk akad utama dalam sistem ini. Pertama, akad mudharabah, yaitu kerja sama usaha di mana pemilik modal menyediakan seluruh dana dan pihak lain sebagai pengelola. Keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung oleh pemilik modal, kecuali jika disebabkan kelalaian pengelola. Akad ini terbagi menjadi dua, yaitu *mudharabah muthlaqah* (tanpa batasan usaha) dan *mudharabah muqayyadah* (dengan batasan tertentu).

Kedua, akad musyarakah, yaitu kemitraan antara dua pihak atau lebih yang menyatukan modal untuk menjalankan usaha bersama. Keuntungan dan kerugian dibagi sesuai kesepakatan. Musyarakah terdiri atas *musyarakah* pemilikan, yang timbul karena kepemilikan bersama, dan *musyarakah akad*, yang lahir dari kesepakatan bisnis bersama.

- 3) Produk pembiayaan perbankan syariah berdasarkan prinsip pinjam meminjam yang bersifat social

Akad qardh adalah pinjaman tanpa imbalan yang bertujuan membantu pihak yang membutuhkan, khususnya untuk usaha kecil dan keperluan sosial, bersumber dari zakat, infaq, dan sedekah. Mengambil keuntungan dari akad ini tergolong riba dan diharamkan, sesuai sabda Rasulullah saw.

c. Produk Pelayanan Jasa (*Fee Based Income Product*)

Prinsip ini mencakup layanan nonpembiayaan yang ditawarkan bank syariah, menggunakan akad seperti *wakalah*, *kafalah*, *sharf*, *hawalah*, dan *rahn*:

- 1) *Wakalah*: Kuasa dari nasabah kepada bank untuk mewakili transaksi tertentu, seperti transfer.
- 2) *Kafalah*: Jaminan bank kepada pihak ketiga atas kewajiban nasabah, seperti garansi bank.
- 3) *Sharf*: Pertukaran mata uang yang harus dilakukan secara tunai dan setara pada saat transaksi.



4) *Hawalah*: Pengalihan utang dari satu pihak ke pihak lain; diterapkan dalam anjak piutang.

5) *Rahn*: Jaminan berupa harta nasabah atas pinjaman; mirip gadai.

d. Produk dalam Kegiatan Sosial

*Al Qardhul Hasan* (Pinjaman Kebajikan): Produk ini merupakan produk bank syariah yang sangat khusus yaitu Al-qardul hasan. Produk ini hanya bisa diberikan jika bank syariah sudah menerima dana berupa zakat, infaq, sadaqah masyarakat yang penempatannya tidak mengharapkan bagi hasil dan ditempatkan di bank untuk dikelola dengan maksud meningkatkan.<sup>23</sup>

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Syariah

a. Usia. Faktor usia berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan syariah. Literasi keuangan cenderung meningkat seiring bertambahnya usia karena pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari. Individu yang lebih tua biasanya memiliki pemahaman lebih baik mengenai prinsip keuangan syariah.

b. Pendidikan Orang Tua. Pendidikan orang tua, khususnya pendidikan ayah dan ibu, sangat berperan dalam membentuk kesadaran literasi keuangan syariah pada anak. Semakin tinggi pendidikan orang tua, semakin baik pengetahuan dan kesadaran literasi keuangan syariah yang ditanamkan kepada anak.

---

<sup>23</sup> Abdul Nasser Hasibuan dan Nofinawati, *Pemahaman Masyarakat Kota Padangsidimpuan Tentang Produk Perbankan Syariah* (Tulungagung: Akademik Pustaka, 2021), hlm.12.

- c. Pendapatan Orang Tua. Pendapatan orang tua juga mempengaruhi kesadaran literasi keuangan syariah. Pendapatan yang lebih tinggi biasanya memberikan akses lebih besar terhadap informasi dan pendidikan keuangan syariah.
- d. Religiusitas (Ketaatan Beragama). Tingkat religiusitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan syariah. Semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang, semakin besar minat dan pemahaman terhadap produk dan prinsip keuangan syariah.
- e. Pemanfaatan Teknologi Informasi. Penggunaan teknologi informasi juga berperan dalam meningkatkan literasi keuangan syariah, terutama dalam akses informasi dan edukasi keuangan.
- f. Persepsi dan Kepuasan Finansial. Persepsi positif terhadap produk keuangan syariah dan kepuasan finansial juga dapat mempengaruhi tingkat literasi dan minat menggunakan produk keuangan syariah.<sup>24</sup>

Secara ringkas, faktor utama yang mempengaruhi literasi keuangan syariah adalah usia, pendidikan dan pendapatan orang tua, religiusitas, serta pemanfaatan teknologi informasi, sementara faktor lain seperti jenis kelamin dan tempat tinggal cenderung kurang berpengaruh signifikan dalam beberapa studi.

---

<sup>24</sup> Muhammad Novri Arfani, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Syariah di Kalangan Mahasiswa UII, *Skripsi*, Program Studi Ekonomi Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2023, hlm.23.

## 7. Manfaat Literasi Keuangan Syariah

Manfaat literasi keuangan syariah mencakup berbagai aspek positif yang berpengaruh pada individu maupun masyarakat secara luas, di antaranya:

### a. Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Nasional.

Pemahaman yang baik mengenai keuangan syariah memungkinkan masyarakat untuk menggunakan produk dan layanan keuangan syariah secara optimal. Hal ini secara tidak langsung turut memperkuat dan mempercepat pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.

### b. Mengelola Keuangan Sesuai Prinsip Islam

Literasi keuangan syariah membantu individu dalam mengatur keuangannya sesuai dengan ajaran Islam, yakni menjauhi praktik riba, spekulasi, dan ketidakjelasan (*gharar*), sehingga menciptakan kondisi keuangan yang halal dan membawa keberkahan.

### c. Menambah Wawasan tentang Produk Keuangan Syariah

Orang yang memiliki literasi keuangan syariah yang baik akan lebih mengenal ragam produk dan layanan keuangan syariah, termasuk manfaat, risiko, serta hak dan kewajiban terkait, sehingga mampu membuat keputusan keuangan yang bijak dan tepat.<sup>25</sup>

### d. Meningkatkan Kebiasaan Menabung dan Investasi Syariah

---

<sup>25</sup> John, Implikasi Tingkat Literasi Terhadap Inklusi Keuangan Syariah Dalam Menggunakan Produk BMT Masyarakat Pesisir Pantai Utara Kabupaten Tuban, *Tesis*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020, hlm.22.

Pengetahuan yang memadai mendorong masyarakat untuk lebih tertarik menabung dan berinvestasi pada instrumen syariah yang aman serta sejalan dengan ajaran agama.

e. Mengurangi Kesenjangan Ekonomi dan Mendorong Inklusi Keuangan

Literasi keuangan syariah memperluas jangkauan layanan keuangan syariah kepada masyarakat, sehingga membantu mengurangi ketimpangan ekonomi dan memperkuat kesejahteraan sosial.

f. Mewujudkan Stabilitas Ekonomi dan Keuangan

Dengan pemahaman yang baik, individu akan lebih cermat dalam mengelola keuangannya, yang secara kolektif mendukung terciptanya stabilitas ekonomi dan sistem keuangan yang berkelanjutan.

g. Menghindari Praktik Keuangan yang Merugikan

Pengetahuan keuangan syariah membuat masyarakat lebih waspada terhadap investasi atau transaksi yang tidak jelas, penuh risiko, atau bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

h. Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Literasi keuangan syariah menjadi sarana pemberdayaan ekonomi yang mendukung akses masyarakat terhadap layanan keuangan sesuai nilai Islam, sehingga membantu meningkatkan taraf hidup secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, literasi keuangan syariah bukan hanya berguna untuk pengelolaan keuangan individu yang sesuai syariah, tetapi juga

memberikan kontribusi besar terhadap pembangunan ekonomi dan sosial yang inklusif dan berkelanjutan.

## B. Kajian/ Penelitian Terdahulu

**Tabel II.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Kesimpulan (Temuan)
1	Rizal Ma'ruf Amidy Siregar <sup>26</sup>	<i>Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pedagang Pasar di Kota Padangsidimpuan</i>	Tingkat pendidikan dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan syariah, sedangkan usia tidak berpengaruh.
2	Septyani <sup>27</sup>	<i>"Literasi Keuangan Syariah (Studi Kasus pada Pedagang Muslim Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas.</i>	Hanya 2 dari 150 pedagang yang menggunakan produk perbankan syariah. Rendahnya literasi karena minimnya lembaga syariah dan edukasi.
3	Sri Yuniarti Fitria <sup>28</sup>	<i>Literasi Pedagang Muslim Pasar Sentra Antasari Banjarmasin tentang Perbankan Syariah</i>	Dari 8 pedagang, hanya 1 yang memakai produk perbankan syariah dengan pemahaman terbatas.
4	Ririn Nopiah <sup>29</sup>	<i>Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah pada Pedagang Pasar di Yogyakarta</i>	Literasi berada di tingkat sedang. Usia, pendidikan, dan pengeluaran berpengaruh, tetapi jenis kelamin tidak.

<sup>26</sup> Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, "Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pedagang Pasar di Kota Padangsidimpuan," *Iqtisaduna: Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 1 (2022): 21–30, diakses 03 Mei 2025.

<sup>27</sup> Septyani, "Literasi Keuangan Syariah (Studi Kasus pada Pedagang Muslim Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas)," *Skripsi Sarjana*, UIN Antasari Banjarmasin, 2023, diakses 03 Mei 2025.

<sup>28</sup> Sri Yuniarti Fitria, "Literasi Pedagang Muslim Pasar Sentra Antasari Banjarmasin tentang Perbankan Syariah," *Skripsi Sarjana*, UIN Antasari Banjarmasin, 2022, diakses 03 Mei 2025,

<sup>29</sup> Ririn Nopiah, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah pada Pedagang Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta," *Skripsi Sarjana*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2017, diakses 03 Mei 2025.

5	Rahmida Reski Majid <sup>30</sup>	<i>Literasi dan Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Masyarakat Tana Toraja (Studi pada Kelurahan Bombongan, Kecamatan Makale)</i>	Literasi dan inklusi keuangan syariah di masyarakat Kelurahan Bombongan masih rendah. Masyarakat kurang memahami produk perbankan syariah, namun menunjukkan minat terhadap sistem ekonomi Islam. Edukasi berbasis kultural diperlukan untuk meningkatkan pemahaman.
6	Lidya Marniala Zebua. <sup>31</sup>	<i>Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Pelaku Usaha Di Kawasan Masjid Agung An-Nur Kita Pekanbaru.</i>	Penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah pada pelaku usaha di kawasan Masjid Agung An-Nur Kota Pekanbaru masih tergolong rendah. Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas responden belum memahami secara utuh prinsip-prinsip dasar keuangan syariah, termasuk konsep akad, produk tabungan, pembiayaan, asuransi, maupun investasi berbasis

<sup>30</sup> Rahmida Reski Majid, *Literasi dan Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Masyarakat Tana Toraja (Studi pada Kelurahan Bombongan, Kecamatan Makale)*, Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2022.

<sup>31</sup> Lidya Marniala Zebua, *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Pelaku Usaha Di Kawasan Masjid Agung An-Nur Kita Pekanbaru*, Skripsi (Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2021).

			<p>syariah. Seluruh indikator literasi, baik dari sisi pengetahuan, sikap, maupun praktik, belum mencapai kategori sedang atau tinggi. Rendahnya tingkat literasi ini mengindikasikan perlunya peran aktif dari lembaga keuangan syariah, pemerintah daerah, dan komunitas masjid dalam memberikan edukasi dan sosialisasi yang lebih intensif kepada pelaku usaha, agar mereka dapat mengenal dan memanfaatkan produk keuangan syariah secara optimal.</p>
--	--	--	---

1. Rizal Ma'ruf Amidy Siregar: Persamaannya adalah Fokus pada literasi keuangan syariah di kalangan pedagang Muslim, yang menjadi tema utama dalam penelitian Anda di Kelurahan Sitinjak dan Menilai faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan syariah, seperti tingkat pendidikan, pendapatan, dan usia. Sedangkan Perbedaannya adalah Penelitian ini dilakukan di Kota Padangsidempuan, sementara penelitian Peneliti dilakukan di Kelurahan Sitinjak. Ini berarti konteks sosial dan kultural yang berbeda, yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Faktor usia dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan

syariah, sedangkan dalam penelitian Peneliti, jenis kelamin atau faktor lain mungkin akan lebih diperhatikan.

2. Septyani, Persamaannya adalah sama-sama meneliti literasi keuangan syariah pada pedagang Muslim, dengan fokus pada pemahaman mereka terhadap produk perbankan syariah dan penelitian ini mengidentifikasi rendahnya penggunaan produk perbankan syariah di kalangan pedagang yang diteliti. Sedangkan perbedaannya adalah Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Selat, Kabupaten Kapuas, sedangkan Peneliti meneliti di Kelurahan Sitinjak, yang memiliki karakteristik yang berbeda dalam hal akses terhadap lembaga keuangan syariah dan penelitian ini lebih menekankan pada keterbatasan lembaga keuangan syariah, sedangkan dalam penelitian Anda, fokus utama lebih pada pemahaman pedagang tentang produk-produk syariah itu sendiri.
3. Sri Yuniarti Fitria, Persamaannya sama-sama Fokus pada literasi keuangan syariah di kalangan pedagang Muslim yang menjadi subjek penelitian Peneliti dan Mempertimbangkan pengetahuan terbatas pedagang mengenai produk perbankan syariah. Sedangkan Perbedaannya penelitian ini dilakukan di Pasar Sentra Antasari Banjarmasin, sementara penelitian Anda dilakukan di Kelurahan Sitinjak, yang memiliki konteks pasar dan karakteristik pedagang yang berbeda. Dalam penelitian ini, hanya satu pedagang yang menggunakan produk perbankan syariah, sedangkan Penelitian Peneliti mungkin akan mendapatkan data yang lebih banyak tentang adopsi produk syariah di antara pedagang di Sitinjak.



4. Ririn Nopiah: Persamaannya sama-sama meneliti tingkat literasi keuangan syariah pada pedagang dan menemukan bahwa faktor usia serta pendidikan berpengaruh terhadap tingkat literasi tersebut. Sedangkan Perbedaannya penelitian ini dilakukan di Yogyakarta, sementara penelitian Peneliti dilakukan di Kelurahan Sitinjak, dengan karakteristik sosial dan ekonomi yang berbeda. Dalam penelitian ini, tingkat literasi pedagang berada pada tingkat sedang, sedangkan dalam penelitian Peneliti, tingkat literasi yang ditemukan mungkin akan berbeda, baik lebih tinggi maupun lebih rendah, tergantung pada konteks dan sampel yang diambil.
5. Rahmida Reski Majid: Persamaannya fokus pada literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat Muslim, dengan temuan bahwa literasi masih rendah meskipun ada minat untuk mempelajari produk-produk syariah. Sedangkan Perbedaannya Penelitian ini dilakukan di Tana Toraja, sementara Penelitian Peneliti di Kelurahan Sitinjak, yang tentunya memiliki konteks kultural yang berbeda. Hal ini bisa memengaruhi bagaimana masyarakat Sitinjak merespons produk perbankan syariah. Penelitian ini menekankan edukasi berbasis kultural yang penting untuk meningkatkan literasi keuangan syariah, sementara Penelitian peneliti mungkin akan menekankan lebih banyak pada pendekatan praktis dalam memahami produk perbankan syariah.
6. Lidya Marniala Zebua: Persamaannya sama-sama Fokus pada pelaku usaha dan literasi keuangan syariah, yang sejalan dengan penelitian Anda yang berfokus pada pedagang sebagai pelaku usaha kecil dan Temuan dari

penelitian ini juga mengungkapkan bahwa tingkat literasi masih rendah dan memerlukan edukasi yang lebih intensif. Sedangkan perbedaannya Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru, sementara penelitian Peneliti di Kelurahan Sitinjak, yang memiliki perbedaan dalam hal akses terhadap lembaga keuangan syariah dan produk-produk perbankan syariah. Penelitian ini berfokus pada kawasan sekitar masjid sebagai tempat berkumpulnya pelaku usaha, sedangkan penelitian Peneliti lebih spesifik pada pedagang di kelurahan tertentu tanpa memperhitungkan lokasi geografis yang spesifik seperti sekitar masjid. Penelitian ini lebih fokus pada produk perbankan syariah, yang memungkinkan Peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih spesifik mengenai pemahaman pedagang tentang produk tersebut.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Adapun waktu pelaksanaan penelitian direncanakan selama tiga bulan, yaitu mulai dari bulan Juli 2025. Waktu tersebut dipilih untuk memberikan kesempatan yang cukup dalam pengumpulan data melalui survei, wawancara, dan observasi, serta analisis data secara mendalam.

Lokasi Penelitian, Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sitinjak, yang merupakan salah satu wilayah dengan aktivitas perdagangan yang cukup tinggi dan mayoritas penduduknya beragama Islam. Lokasi ini dipilih karena keberadaan pedagang Muslim yang aktif menggunakan atau berpotensi menggunakan produk perbankan syariah

##### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan cara metode kualitatif. Metode kualitatif ini berupa survei dan wawancara. Metode ini disajikan untuk melihat dan memahami subjek serta objek penelitian yang meliputi oran, lembaga dan berdasarkan fakta yang telah disajikan secara fakta.<sup>32</sup>

Tujuan penelitian kualitatif ini yaitu untuk memahami permasalahan yang diteliti sehingga diharapkan dapat memberikan masukan gambaran yang lebih mendalam tentang gejala-gejala dan gambaran yang akan diteliti. Dengan memilih

---

<sup>32</sup> Mayasurru Lasyima, dkk, *Ekonomi dan Bisnis Percikan Pemikiran Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Ponorogo* (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2022), hlm.211.

metode penelitian kualitatif ini, penulis berharap untuk menggambarkan secara jelas segala hal yang terjadi di lapangan dan kemudian di analisa untuk mendapatkan hasil berdasarkan tujuan penelitian.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah individu, kelompok, atau pihak yang menjadi fokus utama pengumpulan data dalam suatu penelitian, karena dianggap dapat memberikan informasi yang relevan dan dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah.<sup>33</sup>

Dalam konteks penelitian ini, subjek yang dimaksud adalah pedagang Muslim yang berdomisili dan menjalankan aktivitas usaha di Kelurahan Sitinjak, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan sebanyak 66 orang. Pedagang Muslim dipilih karena mereka merupakan pelaku ekonomi yang memiliki interaksi langsung dengan layanan keuangan, termasuk perbankan syariah.

Subjek ini dianggap tepat untuk diteliti karena memiliki potensi besar dalam menggunakan produk perbankan syariah, namun tingkat literasi keuangan syariah mereka belum diketahui secara pasti. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha menggali sejauh mana pemahaman, pengetahuan, dan sikap pedagang Muslim di Kelurahan Sitinjak terhadap produk-produk perbankan syariah.

### **D. Sumber Data**

---

<sup>33</sup> Said Maskur, *Praktis Belajar Metodologi Penelitian Bidang Psikologi Pendidikan dan Ilmu Pendidikan (Buku Ajar Mata Kuliah)* (Riau: Dot.Com, 2024), hlm.116.

Data merupakan elemen penting yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas.

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama dan diserahkan kepada peneliti atau pengumpul data. Data ini diperoleh melalui wawancara dengan subjek penelitian, baik melalui observasi maupun pengamatan langsung.<sup>34</sup> Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab permasalahan atau mencapai tujuan penelitian menggunakan metode wawancara. Data primer diperoleh langsung dari pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam fenomena yang diteliti, yaitu pedagang Muslim di Kelurahan Sitinjak.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang sudah tersedia sebelumnya dan dikumpulkan oleh pihak lain.<sup>35</sup> data sekunder diperoleh dari berbagai sumber resmi dan terpercaya yang relevan dengan tema penelitian. Beberapa lembaga yang menjadi sumber data sekunder antara lain otoritas jasa keuangan (OJK), data dari badan pusat statistik (BPS) kabupaten tapanuli selatan, dokumen-dokumen yang dikeluarkan oleh lembaga perbankan syariah seperti bank syariah indonesia (BSI) dan bank muamalat, seperti brosur produk, laporan tahunan, serta

---

<sup>34</sup> Husein Umar, *Metode Riset Bisnis Panduan Mahasiswa Untuk Melaksanakan Riset Dilengkapi Contoh Proposal dan Hasil Riset Bidang Manajemen dan Akuntansi* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2002), hlm.84

<sup>35</sup> Sugiyono Sugiyono Dan Puji Lestari, “*Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, Dan Cara Mudah Menulis Artikel Pada Jurnal Internasional)*,” 2021, hlm 24-25.

modul edukasi perbankan syariah, turut menjadi acuan dalam mengidentifikasi jenis layanan dan strategi literasi keuangan yang mereka sediakan kepada masyarakat. Sumber-sumber tersebut memperkuat landasan teoritis dan memberikan konteks yang lebih luas terhadap temuan di lapangan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara atau prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Teknik ini sangat penting karena menentukan kualitas data yang akan dianalisis, serta mendukung validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

Dalam penelitian yang berjudul *"Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pedagang Muslim di Kelurahan Sitinjak tentang Produk Perbankan Syariah"*, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi penelitian adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek atau feno-mena yang menjadi fokus penelitian.<sup>36</sup>

##### **2. Wawancara Terstruktur.**

Wawancara terstruktur adalah proses tanya jawab langsung antara peneliti dan responden dengan panduan pertanyaan yang telah disusun

---

<sup>36</sup> Fajar Kurniadi dan Leon A. Abdillah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Konsep dan Aplikasi) (Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara, 2024, hlm.105).

sebelumnya.<sup>37</sup> Teknik ini digunakan untuk menggali informasi lebih dalam terkait pengalaman, pandangan, dan kendala pedagang Muslim dalam mengenal dan menggunakan produk perbankan syariah.

### 3. Studi Dokumentasi.

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui penelaahan dokumen atau arsip yang relevan.<sup>38</sup> Penelitian ini memanfaatkan dokumen seperti data kependudukan, daftar pelaku usaha di Kelurahan Sitinjak, serta literatur dari buku, jurnal, dan laporan resmi yang berhubungan dengan literasi keuangan syariah. Dengan memadukan ketiga teknik ini, diharapkan data yang diperoleh lebih lengkap dan mampu memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kondisi literasi keuangan syariah pedagang Muslim di Kelurahan Sitinjak.

## F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merujuk pada tingkat ketepatan, keandalan, dan kejujuran data yang diperoleh, sehingga dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan dalam menjawab permasalahan penelitian. Untuk menjamin validitas (keabsahan) data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

### 1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan dan mengecek data dari berbagai sumber, metode, dan

---

<sup>37</sup> H. Masukhin, *Metodologi Kualitatif* (Ilmu Press, 2014), hlm.107.

<sup>38</sup> Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), hlm.52.

waktu.<sup>39</sup> Dalam penelitian ini, keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi digunakan untuk membandingkan dan mengecek data yang diperoleh dari berbagai metode pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuannya adalah untuk memastikan konsistensi dan validitas data mengenai pemahaman serta penggunaan produk perbankan syariah oleh pedagang Muslim di Kelurahan Sitinjak.

## 2. Peningkatan Ketekunan (*Prolonged Engagement*).

Peneliti melakukan observasi dan pengumpulan data secara intensif dan mendalam di lapangan untuk memahami kondisi sosial dan ekonomi responden secara utuh. Dengan keterlibatan yang mendalam ini, peneliti dapat memperoleh data yang akurat dan kontekstual.

## 3. Member Check.

Member check adalah proses mengonfirmasi kembali hasil wawancara dan temuan kepada informan agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan pandangan dan pengalaman mereka. Langkah ini dilakukan untuk menghindari kesalahan interpretasi dan memastikan bahwa data sesuai dengan kenyataan di lapangan.

## 4. Diskusi dengan Teman Sejawat (*Peer Debriefing*).

Peneliti juga berdiskusi dengan pembimbing atau rekan sejawat untuk mendapatkan masukan terhadap proses analisis dan hasil penelitian. Teknik

---

<sup>39</sup> Nyoto, dkk, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik* (Jawa Barat: Widina Media Utama, 2025), hlm.35.



ini membantu peneliti melihat data dari sudut pandang yang lebih luas dan objektif.

Dengan menerapkan keempat teknik tersebut, peneliti berupaya untuk menjaga objektivitas, akurasi, dan kredibilitas hasil penelitian tentang literasi keuangan syariah pedagang Muslim di Kelurahan Sitinjak.

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengorganisasikan, mengelompokkan, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan agar dapat menjawab rumusan masalah penelitian.<sup>40</sup> Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara induktif, yaitu dengan mengembangkan pola, tema, dan kategori dari data lapangan secara bertahap.

Dalam penelitian berjudul "*Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pedagang Muslim di Kelurahan Sitinjak tentang Produk Perbankan Syariah*", teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama<sup>41</sup>:

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari lapangan.<sup>42</sup> Data yang tidak relevan disingkirkan, sedangkan data yang penting dikategorikan

---

<sup>40</sup> Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm.160.

<sup>41</sup> Matthew Brent Miles, dkk, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 2014), hlm.31-33

<sup>42</sup> Sudu Wasistiono, *Metodologi Penelitian Ilmu Pemerintahan (MPIP)* (Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2024), hlm.333.

berdasarkan aspek-aspek literasi keuangan syariah seperti pengetahuan, pemahaman, dan perilaku terhadap produk perbankan syariah.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah direduksi disusun secara sistematis dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau grafik agar lebih mudah dipahami. Penyajian ini membantu peneliti dalam melihat pola atau hubungan antar kategori data, seperti tingkat literasi keuangan dengan latar belakang usaha pedagang.

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Pada tahap ini, peneliti menarik makna dari data yang telah dianalisis dan menyusun simpulan sementara. Selanjutnya, dilakukan verifikasi melalui pengecekan ulang data dan triangulasi untuk memastikan bahwa simpulan yang dihasilkan benar-benar valid dan sesuai dengan kondisi di lapangan.

Selain menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini juga dilengkapi dengan analisis kuantitatif sederhana untuk memperkuat interpretasi hasil wawancara dan observasi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui persentase pedagang berdasarkan tingkat literasi keuangan syariah, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Pedagang dalam Kategori}}{\text{Total Pedagang}} \times 100\%$$

Rumus ini digunakan untuk menghitung proporsi pedagang yang termasuk dalam kategori *Not Literate*, *Less Literate*, dan *Well Literate* terhadap total responden sebanyak 66 orang.

Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena literasi keuangan syariah yang dialami oleh pedagang Muslim di Kelurahan Sitinjak, serta untuk menjawab rumusan masalah secara komprehensif.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Letak Geografis**

Penelitian ini dilakukan di Desa Sitinjak, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Secara administratif, desa ini termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Angkola Barat dengan jarak sekitar 15 km dari Kota Padangsidimpuan.

Wilayah Desa Sitinjak memiliki kondisi geografis berupa dataran tinggi dengan ketinggian rata-rata 500–700 mdpl. Jenis tanah yang subur serta curah hujan yang cukup mendukung perkembangan tanaman hortikultura, khususnya salak. Adapun batas-batas wilayah Desa Sitinjak adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Panobasan
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Aek Sabaon
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Angkola Sangkunur
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Batang Toru<sup>43</sup>

##### **2. Keadaan Pedagang**

Sebagian besar masyarakat Desa Sitinjak berprofesi sebagai petani sekaligus pedagang salak. Hasil panen dijual langsung di pasar tradisional setempat, kios pinggir jalan lintas, serta kepada pengepul yang kemudian

---

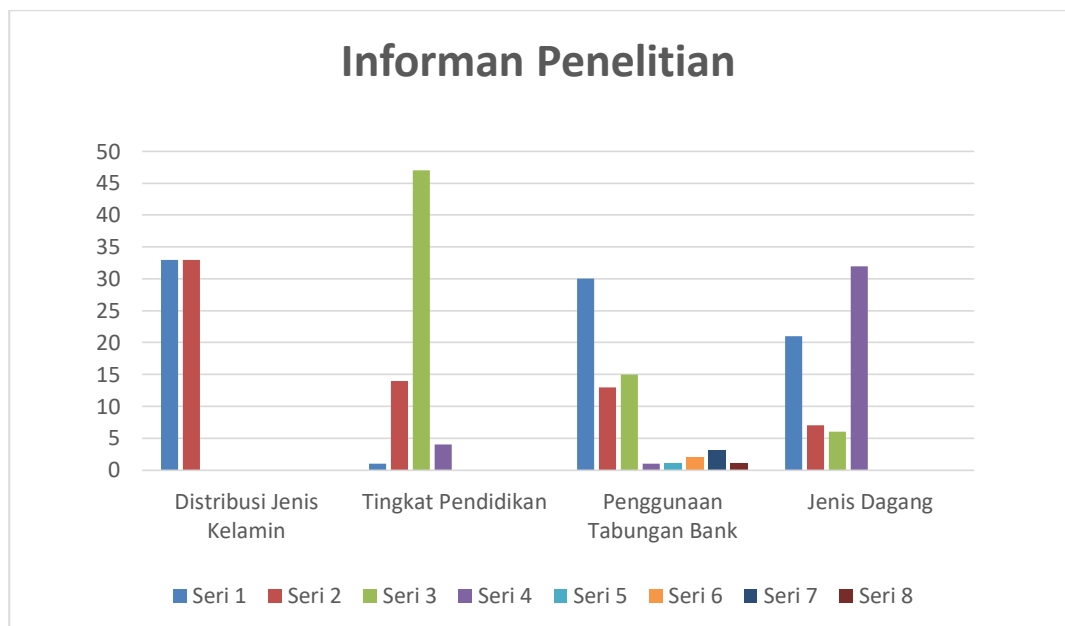
<sup>43</sup> Ira Erawati, Lurah Siinjak, *wawancara* (Desa Sitinjak, 1 Agustus 2025, Pukul 16:00 WIB).

mendistribusikannya ke Kota Padangsidempuan, Medan, bahkan hingga ke luar provinsi Jumlah pedagang salak di Desa Sitinjak meningkat pada saat musim panen raya. Karakteristik pedagang dapat digambarkan sebagai berikut:

- Jenis Pedagang: terdapat pedagang tetap (berjualan setiap hari) dan pedagang musiman (hanya saat panen).
- Pendapatan: rata-rata Rp200.000–Rp400.000 per hari, tergantung harga pasar.
- Pola Pemasaran: dijual langsung ke konsumen atau melalui tengkulak.
- Kendala: fluktuasi harga salak, keterbatasan modal, dan rendahnya literasi keuangan syariah.

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

### 1. Informan Penelitian



Sumber: Data Pedagang dari Dokumen Kepala Pasar Kelurahan Sitinjak Tahun 2025.

Keterangan :

- a. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, diperoleh data bahwa jumlah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 33 orang, dan jumlah responden berjenis kelamin perempuan juga sebanyak 33 orang. Kondisi ini menggambarkan bahwa distribusi responden menurut jenis kelamin berada dalam posisi seimbang, dimana tidak terdapat perbedaan jumlah yang signifikan antara laki-laki dan perempuan. Dengan demikian, temuan penelitian terkait variabel yang dikaji dapat dianalisis secara objektif berdasarkan proporsi responden yang setara.
- b. Berdasarkan hasil observasi, tingkat pendidikan responden didominasi oleh lulusan SMA sebanyak 47 orang. Responden berpendidikan SMP berjumlah 14 orang, sedangkan lulusan sarjana sebanyak 4 orang, dan SD hanya 1 orang. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan menengah atas.
- c. Berdasarkan hasil observasi, sebanyak 30 responden tidak memiliki tabungan bank. Adapun responden yang memiliki tabungan tersebar pada beberapa bank, yaitu BSI sebanyak 15 orang, BRI 13 orang, Bank Sumut 3 orang, BNI 2 orang, serta masing-masing 1 orang memiliki tabungan di Bank Muamalat, Bank Mandiri, dan BNI Syariah. Data ini menunjukkan bahwa penggunaan bank syariah maupun konvensional cukup beragam, namun masih banyak responden yang belum memiliki tabungan di bank.

d. Berdasarkan hasil observasi, jenis usaha yang paling banyak digeluti oleh responden adalah usaha lainnya sebanyak 32 orang. Selanjutnya, responden yang berdagang pakaian berjumlah 21 orang, diikuti oleh pedagang toko emas sebanyak 7 orang, dan sembako sebanyak 6 orang. Data ini menunjukkan bahwa variasi usaha para responden cukup beragam, dengan kategori lain-lain mendominasi jenis bidang dagang yang dijalankan.

## 2. Wawancara

### a. Tingkat Literasi Keuangan Syariah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka diketahui bahwa pedagang muslim yang masuk kedalam kriteria Informan yaitu terdapat 66 orang. Dari total 66 orang yang dijadikan sampel oleh peneliti maka diketahui bahwa *Well Literate* 12 orang *Sufficient Literate* 10 orang *Less* 20 orang *Not Literate* (Not) 24 orang. Terdapat berbagai macam alasan dan pertimbangan para pedagang Muslim dalam memilih layanan keuangan, baik dalam menggunakan maupun tidak menggunakan produk dan jasa di lembaga keuangan syariah, serta dalam menggunakan produk dan jasa di lembaga keuangan konvensional.

#### 1) *Well Literate*

**Tabel IV.1 *Well Literate***

No.	Nama	Tabungan Syariah
1.	Amirhan Sihombing	Bank BSI
2.	Yusraini Harahap	Bank Muamalat
3.	Derliana Harahap	Bank BSI
4.	H. Darwis Hasibuan	Bank BSI
5.	Hj. Fauhida Harahap	Bank BSI

6	Bolivan Sihombing	Bank BSI
7.	Hadirman Harahap	Bank BSI
8.	M. Royan	Bank BSI
9,	Resliana	Bank BSI
10.	Putra Hutasuhut	Bank BSI
11.	Aminah Siregar	Bank BSI
12.	Lina Harahap	Bank BNI Syariah

*Sumber: Data Primer, Hasil Wawancara Peneliti dengan Pedagang Muslim di Kelurahan Sitinjak, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan (2025).*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah pedagang Muslim di Kelurahan Sitinjak bervariasi. Dari 66 pedagang yang menjadi responden, terdapat 12 pedagang yang termasuk kategori *Well Literate*, yaitu pedagang yang telah menggunakan produk perbankan syariah dan memahami prinsip serta akad yang berlaku. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pedagang *Well Literate* telah memahami konsep bank syariah, termasuk perbedaan mendasar dengan bank konvensional. Beberapa kutipan narasumber antara lain:

Menurut Amirhan Sihombing:

*“Ya, saya tahu tentang bank syariah. Bedanya dengan bank biasa, bank syariah tidak memakai bunga dan semua transaksi mengikuti prinsip Islam.”<sup>44</sup>*

Salah seorang pedagang, Yusraini Harahap, menjelaskan:

*“Saya sudah paham akad-akad dalam bank syariah seperti murabahah dan mudharabah, terutama untuk usaha saya.”<sup>45</sup>*

---

<sup>44</sup> Amirhan Sihombing, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjak: 02 Agustus 2025, Pukul 09:00 WIB),

<sup>45</sup> Yusraini Harahap, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjak: 02 Agustus 2025, Pukul 10:25 WIB),



Derliana Harahap menambahkan:

*“Bank syariah lebih aman dan sesuai prinsip Islam. Saya sering menggunakan akad musyarakah untuk usaha dagang.”<sup>46</sup>*

Menurut H. Darwis Hasibuan:

*“Saya sudah lama menabung di Bank BSI dan memahami prinsip bank syariah. Bedanya dengan bank konvensional, semua transaksi di bank syariah bebas dari bunga (riba) dan mengikuti aturan Islam. Saya juga memahami akad-akad seperti murabahah dan musyarakah, yang sering saya gunakan untuk pembiayaan usaha.”<sup>47</sup>*

M. Royan mengungkapkan:

*“Saya memahami akad-akad syariah dan menabung di Bank BSI untuk modal usaha.”<sup>48</sup>*



Lina Harahap menyatakan:

*“Saya menabung di BNI Syariah karena ingin mengikuti prinsip perbankan Islam, dan sudah tahu perbedaan dengan bank konvensional.”<sup>49</sup>*

---

<sup>46</sup> Derliana Harahap, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjau: 02 Agustus 2025, Pukul 12:20 WIB)

<sup>47</sup> Darwis Hasibuan, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjau: 02 Agustus 2025, Pukul 13:30 WIB)

<sup>48</sup> M. Royan, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjau: 02 Agustus 2025, Pukul 15:25 WIB)

<sup>49</sup> Lina Harahap, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjau: 09 Agustus 2025, Pukul 08:00 WIB),



Kutipan tersebut menunjukkan bahwa pedagang *Well Literate* tidak hanya mengetahui keberadaan bank syariah, tetapi juga memahami akad-akad syariah dan fungsinya dalam kegiatan usaha. Sebagian besar pedagang *Well Literate* menggunakan tabungan syariah sebagai produk utama, dan beberapa juga memanfaatkan pembiayaan sesuai prinsip syariah. Beberapa kutipan:

Hj. Fauhida Harahap menjelaskan:

*“Saya menggunakan tabungan BSI untuk kebutuhan usaha sehari-hari, dan merasa lebih nyaman karena sesuai prinsip syariah.”*<sup>50</sup>

Aminah Siregar mengungkapkan:

*“Saya menabung di Bank BSI dan mengetahui akad murabahah untuk pembelian barang dagangan.”*<sup>51</sup>

Putra Hutasuhut menyatakan:

*“Saya menggunakan tabungan syariah untuk menyimpan modal dagang, dan paham prinsip bank syariah.”*<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> Fauhida Harahap, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjau: 09 Agustus 2025, Pukul 09:00 WIB),

<sup>51</sup> Aminah Siregar, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjau: 09 Agustus 2025, Pukul 09:30 WIB)

<sup>52</sup> Putra Hutasuhut, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjau: 09 Agustus 2025, Pukul 10:20 WIB)

Erma Pardosi menambahkan:

“Selain menabung, saya juga pernah mencoba pembiayaan syariah untuk usaha kecil saya.”<sup>53</sup>

Kutipan ini menunjukkan bahwa pedagang *Well Literate* tidak hanya memahami teori, tetapi juga aktif menggunakan produk perbankan syariah dalam kegiatan ekonomi sehari-hari. Selain mengetahui prinsip dan produk, pedagang *Well Literate* menunjukkan sikap proaktif terhadap perbankan syariah. Mereka menilai bahwa penggunaan bank syariah memberikan keamanan, transparansi, dan keuntungan yang sesuai prinsip Islam. Beberapa kutipan:

Bolivan Sihombing menjelaskan:

“*Saya lebih percaya menggunakan bank syariah karena semua transaksi jelas dan halal.*”<sup>54</sup>



Hadirman Harahap menyatakan:

---

<sup>53</sup> Erma Pardosi, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjau: 09 Agustus 2025, Pukul 11:00 WIB),

<sup>54</sup> Bolivan Sihombing, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjau: 09 Agustus 2025, Pukul 14:00 WIB),

*“Bank syariah aman, tidak ada bunga, dan cocok untuk pedagang seperti saya.”<sup>55</sup>*

Resliana menambahkan:

*“Saya senang menabung di bank syariah karena modal usaha tetap terjaga dan sesuai aturan Islam.”<sup>56</sup>*



Berdasarkan temuan di atas, pedagang kategori *Well Literate*:

Meskipun jumlah pedagang *Well Literate* relatif sedikit (12 dari 66 pedagang), mereka dapat menjadi contoh pedagang yang memiliki literasi keuangan syariah tinggi, sekaligus potensi untuk menjadi agen edukasi bagi pedagang lain di Kelurahan Sitinjak.

## 2) *Sufficient Literate*

**Tabel IV.2 *Sufficient Literate***

No	Nama Informan
1.	Bokar Ritonga
2.	Terakhir Siregar
3.	Nurjannah Dalimunthe
4.	Arifin Harahap
5.	Lidia Harahap
6.	Devi Harahap
7.	Erwin Harahap
8.	Nurmilan Harahap
9.	Erma Pardos
10.	Bahren Harahap

<sup>55</sup> Hadirman Harahap, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjak: 09 Agustus 2025, Pukul 14:30 WIB),

<sup>56</sup> Resliana, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjak: 09 Agustus 2025, Pukul 15:00 WIB),

Berdasarkan hasil penelitian, pedagang yang termasuk kategori Sufficient Literate memiliki pemahaman terbatas mengenai perbankan syariah. Secara umum, mereka pernah mendengar tentang bank syariah dan mengetahui perbedaan dasar antara bank syariah dan bank konvensional, seperti prinsip bebas bunga (riba). Namun, sebagian besar dari mereka belum memahami aturan atau akad-akad secara mendalam, meskipun beberapa telah memiliki tabungan atau ATM syariah.

Hasil wawancara menunjukkan hal ini secara lebih rinci. Bokar Ritonga menyatakan:

*“Ya, saya pernah mendengar tentang bank syariah, tapi belum begitu paham bedanya dengan bank biasa. Bank syariah katanya tidak ada bunga, tapi saya belum pernah memakai.”<sup>57</sup>*

Terakhir Siregar menambahkan:

*“Pernah dengar, tapi masih sedikit tahu. Belum paham akad-akadnya, dan saya belum pernah menjadi nasabah bank syariah.”<sup>58</sup>*

Sedangkan Nurjannah Dalimunthe menjelaskan:

*“Saya tahu bank syariah tidak menggunakan bunga seperti bank konvensional, tetapi saya belum pernah menggunakan produk syariah apapun.”<sup>59</sup>*

---

<sup>57</sup> Bokar Ritonga, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjau: 09 Agustus 2025, Pukul 14:00 WIB),

<sup>58</sup> Terakhir Siregar, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjau: 16 Agustus 2025, Pukul 08:00 WIB),

<sup>59</sup> Nurjannah Dalimunthe, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjau: 16 Agustus 2025, Pukul 08:30 WIB),

Beberapa pedagang lainnya, seperti Arifin Harahap dan Lidia Harahap, menyatakan bahwa mereka mengenal konsep bank syariah dan produk yang tersedia, namun belum pernah memanfaatkannya secara aktif:

Arifin Harahap

*“Bank syariah sesuai prinsip Islam, tapi saya belum memahami akad-akadnya. Produk yang saya tahu hanya tabungan syariah, tapi saya belum menjadi nasabah.”<sup>60</sup>*

Lidia Harahap

*“Saya pernah dengar bank syariah, tetapi belum pernah memakainya. Yang saya tahu hanya tabungan syariah.”<sup>61</sup>*

Beberapa informan lainnya termasuk karakteristik pengguna awal produk perbankan syariah, karena sudah memiliki ATM atau tabungan syariah, tetapi pemahaman mereka terhadap aturan, prinsip, dan akad-akad bank syariah masih terbatas.

Devi Harahap menjelaskan:

*“Saya memiliki ATM syariah dan pernah menabung di sana. Katanya tidak ada bunga, tapi saya tidak begitu paham aturannya. Saya belum benar-benar memahami akad-akadnya.”<sup>62</sup>*

---

<sup>60</sup> Arifin Harahap, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjau: 16 Agustus 2025, Pukul 09:00 WIB),

<sup>61</sup> Lidia Harahap, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjau: 16 Agustus 2025, Pukul 09:35 WIB),

<sup>62</sup> Devi Harahap, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjau: 16 Agustus 2025, Pukul 09:40 WIB),

Erwin Harahap menambahkan:

*“Saya menabung menggunakan ATM syariah, tapi saya kurang paham aturan dan akad-akadnya. Yang saya tahu, tabungan ini aman dan sesuai prinsip syariah.”<sup>63</sup>*

Nurmilan Harahap menyatakan:

*“Saya punya ATM syariah dan sudah menabung, tetapi saya belum terlalu mengerti aturan dan akad-akad yang berlaku. Saya hanya tahu bank ini bebas bunga.”<sup>64</sup>*



Erma Pardosi menjelaskan:

*“ATM syariah saya pakai untuk menabung usaha kecil, tapi saya belum tahu aturan lengkapnya dan belum memahami akad-akad secara mendalam.”<sup>65</sup>*

Bahren Harahap menambahkan:

*“Saya menabung melalui ATM syariah. Saya tahu bank ini tidak pakai bunga, tapi saya kurang paham aturan dan akad-akadnya. Produk yang saya pakai hanya tabungan syariah.”<sup>66</sup>*

---

<sup>63</sup> Erwin Harahap, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjau: 16 Agustus 2025, Pukul 10:00 WIB),

<sup>64</sup> Nurmilan Harahap, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjau: 16 Agustus 2025, Pukul 10:25 WIB),

<sup>65</sup> Erma Pardosi, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjau: 16 Agustus 2025, Pukul 10: 45 WIB),

<sup>66</sup> Bahren Harahap, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjau: 16 Agustus 2025, Pukul 11:00 WIB),





Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa pedagang kategori *Sufficient Literate* telah memiliki kesadaran awal dan praktik penggunaan produk perbankan syariah, namun tingkat literasi keuangan syariah mereka masih terbatas. Mereka mengetahui konsep dasar, seperti bebas bunga, tetapi belum memahami secara mendalam prinsip, akad, dan jenis produk lain yang ditawarkan oleh bank syariah. Oleh karena itu, pedagang ini memerlukan edukasi dan sosialisasi lebih lanjut untuk meningkatkan literasi dan pemanfaatan produk perbankan syariah secara optimal.

### 3) *Less Literate*

**Tabel IV.3 *Less Literate***

No.	Nama	Tabungan Konvensional
1.	Alihot	Bank BRI
2.	Arifin Siregar	Bank BRI
3.	M. Ardiansyah	Bank BRI
4.	Nur Afni Hrp	Bank Mandiri
5.	Riswan Nasution	Bank BRI
6.	Marwan Efendi Daulay	Bank BRI



7.	Husni Tamrin Siregar	Bank BNI
8.	Rosnina	Bank Sumut
9.	Dirman Siagian	Bank BRI
10.	Doharni Caniago	Bank BRI
11.	Asrul Aziz	Bank BNI
12.	Safran Harahap	Bank BRI
13.	Riani	Bank BRI
14.	Akbar Pohan	Bank BRI
15.	Iwan Situmorang	Bank BRI
16.	Henni Dongoran	Bank Sumut
17.	Parida Hannum	Bank BRI
18.	Kodirun Harahap	Bank BRI
19.	Amal Simanjuntak	Bank BRI
20.	Eva Ritonga	Bank Sumut

*Sumber: Data Primer, Hasil Wawancara Peneliti dengan Pedagang Muslim di Kelurahan Sitinjak, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan (2025).*

Berdasarkan hasil penelitian, pedagang yang termasuk kategori *Less Literate* memiliki pengetahuan yang sangat terbatas mengenai perbankan syariah. Mayoritas informan sudah memiliki tabungan di bank konvensional, tetapi jarang mengetahui prinsip, produk, atau aturan bank syariah, termasuk akad-akad seperti *murabahah*, *mudharabah*, dan *musyarakah*.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa seluruh 20 informan kategori *Less Literate* memperlihatkan pola pemahaman yang seragam: mereka mengetahui keberadaan bank syariah secara umum, tetapi tidak memahami prinsip dan aturan operasionalnya, serta belum pernah memanfaatkan produk syariah.

Beberapa kutipan yang menggambarkan hal ini antara lain:

Alihot

*“Saya menabung di Bank BRI. Saya pernah mendengar tentang bank syariah, tetapi belum memahami perbedaan prinsip antara bank syariah dan bank konvensional, serta belum pernah memanfaatkan produknya.”<sup>67</sup>*

Arifin Siregar

*“Saya menggunakan tabungan di Bank BRI. Mengenai bank syariah, pengetahuan saya sangat terbatas dan saya belum memahami akad-akad yang berlaku.”<sup>68</sup>*

M. Ardiansyah

*“Saya menabung di Bank BRI dan belum pernah menjadi nasabah bank syariah. Pengetahuan saya mengenai produk syariah terbatas pada tabungan secara umum.”<sup>69</sup>*

Nur Afni Hrp

*“Saya menabung di Bank Mandiri. Saya pernah mendengar tentang bank syariah, namun belum memahami prinsip operasional dan akad-akad yang digunakan.”<sup>70</sup>*

Riswan Nasution

*“Saya menggunakan tabungan di Bank BRI. Saya tidak mengetahui perbedaan bank syariah dengan bank konvensional dan belum pernah menggunakan produk syariah sama sekali.”<sup>71</sup>*

---

<sup>67</sup> Alihot, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjau: 16 Agustus 2025, Pukul 13:30 WIB),

<sup>68</sup> Arifin Siregar, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjau: 16 Agustus 2025, Pukul 14:00 WIB),

<sup>69</sup> M. Ardiansyah, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjau: 16 Agustus 2025, Pukul 14:45 WIB),

<sup>70</sup> Nur Afni Hrp, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjau: 23 Agustus 2025, Pukul 08:00 WIB),

<sup>71</sup> Riswan Nasution, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjau: 23 Agustus 2025, Pukul 08:30 WIB),



Marwan Efendi Daulay

*“Saya menabung di Bank BRI dan pernah mendengar tentang bank syariah, tetapi saya tidak memahami aturan maupun akad-akadnya.”<sup>72</sup>*

Husni Tamrin Siregar

*“Saya menabung di Bank BNI. Pengetahuan saya tentang bank syariah sangat terbatas, dan saya belum pernah menjadi nasabah maupun memahami akad-akadnya.”<sup>73</sup>*

Rosnina

*“Saya menabung di Bank Sumut. Saya pernah mendengar istilah bank syariah, tetapi belum memahami prinsip maupun produk-produknya.”<sup>74</sup>*

---

<sup>72</sup> Marwan Efendi Daulay, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjau: 23 Agustus 2025, Pukul 09:00 WIB),

<sup>73</sup> Husni Tamrin Siregar, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjau: 23 Agustus 2025, Pukul 09:45 WIB),

<sup>74</sup> Rosnina, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjau: 23 Agustus 2025, Pukul 10:00 WIB),



Dirman Siagian

*“Saya menabung di Bank BRI. Mengenai bank syariah, saya hanya mengetahui namanya saja dan belum memahami mekanisme operasionalnya.”<sup>75</sup>*

Doharni Caniago

*“Saya menggunakan tabungan di Bank BRI. Saya mengetahui bahwa bank syariah bebas bunga, namun tidak memahami akad-akad yang digunakan.”<sup>76</sup>*

Asrul Aziz

*“Saya menabung di Bank BNI. Saya pernah mendengar tentang bank syariah, tetapi tidak mengetahui perbedaan dengan bank konvensional dan belum memanfaatkan produk syariah.”<sup>77</sup>*

Safran Harahap

*“Saya menabung di Bank BRI. Pengetahuan saya mengenai bank syariah sangat terbatas dan saya belum pernah menjadi nasabahnya.”<sup>78</sup>*

---

<sup>75</sup> Dirman Siagian, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjau: 23 Agustus 2025, Pukul 11:00 WIB),

<sup>76</sup> Doharni Caniago, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjau: 23 Agustus 2025, Pukul 12:00 WIB),

<sup>77</sup> Asrul Aziz, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjau: 23 Agustus 2025, Pukul 14:00 WIB),

<sup>78</sup> Safran Harahap, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjau: 23 Agustus 2025, Pukul 15:00 WIB),

Riani

*“Saya menabung di Bank BRI. Saya pernah mendengar tentang bank syariah, tetapi belum memahami prinsip, akad, maupun produk-produknya.”<sup>79</sup>*



Akbar Pohan

*“Saya menggunakan tabungan di Bank BRI. Mengenai bank syariah, saya hanya pernah mendengar istilahnya tanpa memahami aturannya.”<sup>80</sup>*




---

<sup>79</sup> Riani, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjau: 30 Agustus 2025, Pukul 08:00 WIB),

<sup>80</sup> Akbar Pohan, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjau: 30 Agustus 2025, Pukul 09:00 WIB),

Iwan Situmorang

*“Saya menabung di Bank BRI. Saya hanya mengetahui istilah bank syariah dan belum pernah mencoba produk apapun.”<sup>81</sup>*

Henni Dongoran

*“Saya menabung di Bank Sumut. Pernah mendengar tentang bank syariah, tetapi belum memahami akad maupun produk-produknya.”<sup>82</sup>*

Parida Hannum

*“Saya menabung di Bank BRI. Saya pernah mendengar istilah bank syariah, namun belum memahami aturannya.”<sup>83</sup>*

Kodirun Harahap

*“Saya menggunakan tabungan di Bank BRI. Mengenai bank syariah, pengetahuan saya sangat terbatas terkait prinsip dan akad-akadnya.”<sup>84</sup>*

Amal Simanjuntak

*“Saya menabung di Bank BRI. Pernah mendengar tentang bank syariah, tetapi belum memahami aturan maupun produk-produknya.”<sup>85</sup>*

Eva Ritonga

*“Saya menabung di Bank Sumut. Saya pernah mendengar istilah bank syariah, tetapi belum mengetahui perbedaan dengan bank konvensional dan belum pernah menggunakan produk syariah.”<sup>86</sup>*

---

<sup>81</sup> Iwan Situmorang, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjau: 30 Agustus 2025, Pukul 10:00 WIB),

<sup>82</sup> Henni Dongoran, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjau: 30 Agustus 2025, Pukul 11:00 WIB),

<sup>83</sup> Parida Hannum, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjau: 30 Agustus 2025, Pukul 13:00 WIB),

<sup>84</sup> Kodirun Harahap, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjau: 30 Agustus 2025, Pukul 15:00 WIB),

<sup>85</sup> Amal Simanjuntak, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjau: 30 Agustus 2025, Pukul 16:00 WIB),

<sup>86</sup> Eva Ritonga, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjau: 06 September 2025, Pukul 08:00 WIB),

Dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa pedagang kategori *Less Literate* belum memanfaatkan produk perbankan syariah sama sekali, meskipun mereka memiliki pengalaman menggunakan bank konvensional. Tingkat literasi mereka sangat rendah, karena hanya mengenal bank konvensional dan belum memperoleh edukasi atau pengalaman langsung mengenai perbankan syariah. Oleh karena itu, kelompok ini memerlukan sosialisasi, edukasi, dan pendampingan lebih intensif agar dapat memahami prinsip, akad, dan produk perbankan syariah secara menyeluruh.

#### 4) *Not Literate*

**Tabel IV.4 *Not Literate***

No.	Nama
1.	Rosna Tanjung
2.	Nurchahaya
3.	Rubin Batubara
4.	Sariani Pasaribu
5.	Masleha Siagian
6.	Rudi Harahap
7.	Langga Sari Harahap
8..	Nurhayati Harahap
9.	Farida
10	Rosmawati
11.	Abdul Majid
12.	Rosna Parida
13.	Nur Aini
14	Desi Dalimunthe
15.	Rosmaida Sihombing
16.	Pida Batubara
17.	Ramli Nasution
18	Rudi
19	Paruduan Siregar
20	Masitoh Hasibuan
21	Sulhanuddin Siregar
22	Nazaruddin

23	Panguhim Hasibuan
24	Fatmawati Hasibuan

*Sumber: Data Primer, Hasil Wawancara Peneliti dengan Pedagang Muslim di Kelurahan Sitinjak, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan (2025).*

Kategori *Not Literate* merupakan kelompok pedagang yang tidak memiliki pengetahuan mengenai bank syariah, baik secara konsep, prinsip dasar, maupun produk yang tersedia. Pada tingkat ini, pedagang hanya mengetahui perbankan dalam konteks umum sebagai tempat menabung, namun belum mampu membedakan antara sistem syariah dan konvensional, bahkan sebagian besar belum pernah mendengar istilah bank syariah secara jelas.

Berdasarkan wawancara terhadap 24 informan, ditemukan pola jawaban yang relatif sama, yakni bahwa seluruh informan tidak memiliki pemahaman mengenai akad syariah seperti murabahah, mudharabah, dan musyarakah, tidak mengetahui jenis produk, serta belum pernah menjadi nasabah bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok ini berada pada tingkat literasi paling rendah dibandingkan kategori sebelumnya, yaitu tidak mengetahui keberadaan maupun mekanisme perbankan syariah sama sekali.

Rosna Tanjung

*"Saya belum pernah mendengar tentang bank syariah dan tidak mengetahui perbedaannya dengan bank konvensional."*



*Selama ini saya tidak pernah menjadi nasabah bank syariah."<sup>87</sup>*



Nurchahaya

*"Saya sama sekali tidak memahami tentang bank syariah. Saya belum mengetahui akad-akad maupun produk yang ada di dalamnya."<sup>88</sup>*

Rubin Batubara

*"Saya tidak mengetahui apa itu bank syariah. Selama ini saya belum pernah menggunakan layanan perbankan berbasis syariah."<sup>89</sup>*

Sariani Pasaribu

*"Saya belum pernah mendapatkan informasi mengenai bank syariah. Perbedaan dengan bank biasa pun belum saya pahami."<sup>90</sup>*

Masleha Siagian

---

<sup>87</sup> Rosna Tanjung, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjau: 06 September 2025, Pukul 09:00 WIB),

<sup>88</sup> Nurchahaya, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjau: 06 September 2025, Pukul 10:00 WIB),

<sup>89</sup> Rubin Batubara, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjau: 06 September, 2025, Pukul 11:00 WIB),

<sup>90</sup> Sariani Pasaribu, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjau: 06 September, Pukul 11:30 WIB),

*"Saya tidak tahu apa itu bank syariah dan tidak memahami prinsip atau akad yang digunakan di dalamnya."*<sup>91</sup>

Rudi Harahap

*"Saya belum pernah mendengar penjelasan tentang bank syariah. Produk dan aturan di dalamnya juga belum saya ketahui."*<sup>92</sup>

Langga Sari Harahap

*"Saya tidak memahami bank syariah. Informasi mengenai produk syariah belum pernah saya dapatkan."*<sup>93</sup>

Nurhayati Harahap

*"Saya belum memahami apa itu bank syariah. Saya hanya mengetahui bank secara umum tanpa memahami konsep syariah."*<sup>94</sup>

Farida

*"Saya tidak mengetahui perbedaan bank syariah dan bank konvensional. Saya belum pernah menggunakan tabungan syariah."*<sup>95</sup>




---

<sup>91</sup> Masleha Siagian, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjak: 06 September 2025, Pukul 12:00 WIB),

<sup>92</sup> Rudi Harahap, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjak: 06 September 2025, Pukul 13:00 WIB),

<sup>93</sup> Langga Sari Harahap, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjak: 06 September 2025, Pukul 14:00 WIB),

<sup>94</sup> Nurhayati Harahap, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjak: 06 September 2025, Pukul 15:00 WIB),

<sup>95</sup> Farida, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjak: 06 September 2025, Pukul 16:00 WIB),

Rosmawati

*"Saya tidak tahu apa itu bank syariah. Akad seperti murabahah atau mudharabah belum pernah saya dengar."*<sup>96</sup>

Abdul Majid

*"Saya belum pernah mendengar penjelasan tentang bank syariah. Saya tidak tahu produk atau akad yang diterapkan."*<sup>97</sup>

Rosna Parida

*"Saya tidak mengetahui tentang bank syariah dan belum memahami sistem operasionalnya."*<sup>98</sup>



Nur Aini

*"Saya tidak memiliki pemahaman mengenai bank syariah. Informasinya belum pernah saya dapatkan."*<sup>99</sup>

---

<sup>96</sup> Rosmawati, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjau: 13 September 2025, Pukul 08:00 WIB),

<sup>97</sup> Abdul Majid, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjau: 13 September 2025, Pukul 09:00 WIB),

<sup>98</sup> Rosna Parida, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjau: 13 September 2025, Pukul 10:00 WIB)

<sup>99</sup> Nur Aini, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjau: 13 September 2025, Pukul 11:00 WIB),

Desi Dalimunthe

*"Saya belum tahu apa itu bank syariah. Perbedaannya dengan bank biasa pun belum saya mengerti."<sup>100</sup>*

Rosmaida Sihombing

*"Saya belum memahami bank syariah dan tidak mengetahui akad-akad yang digunakan."<sup>101</sup>*



Pida Batubara

*"Saya tidak tahu apa itu bank syariah. Sampai saat ini saya belum pernah berurusan dengan bank berbasis syariah."<sup>102</sup>*

Ramli Nasution

*"Saya belum pernah mendengar penjelasan mengenai bank syariah, dan saya tidak tahu produk yang tersedia di dalamnya."<sup>103</sup>*

Rudi

*"Saya tidak mengetahui konsep bank syariah. Produk maupun akad syariah tidak pernah saya dengar."<sup>104</sup>*

---

<sup>100</sup> Desi Dalimunthe, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjau: 13 September 2025, Pukul 12:00 WIB)

<sup>101</sup> Rosmaida Sihombing, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjau: 13 September 2025, Pukul 13:00 WIB),

<sup>102</sup> Pida Batubara, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjau: 13 September 2025, Pukul 14:00 WIB),

<sup>103</sup> Ramli Nasution, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjau: 13 September 2025, Pukul 15:00 WIB),

### Paruduan Siregar

*"Saya tidak memahami apa itu bank syariah. Selama ini saya hanya mengetahui bank secara umum."<sup>105</sup>*



### Masitoh Hasibuan

*"Saya belum mengetahui adanya bank syariah. Saya tidak mengerti akad dan sistem yang diterapkan."<sup>106</sup>*

### Sulhanuddin Siregar

*"Saya tidak mempunyai informasi mengenai bank syariah dan belum pernah menjadi nasabahnya."<sup>107</sup>*

### Nazaruddin

*"Saya belum mengetahui perbedaan bank syariah dan konvensional. Akad-akadnya pun belum saya pahami."<sup>108</sup>*

---

<sup>104</sup> Rudi, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjau: 13 September 2025, Pukul 14:00 WIB),

<sup>105</sup> Paruduan Siregar, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjau: 20 September, Pukul 08:00 WIB),

<sup>106</sup> Masitoh Hasibuan, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjau: 20 September 2025, Pukul 09:00 WIB),

<sup>107</sup> Nazaruddin, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjau: 20 September 2025, Pukul 10:00 WIB),

<sup>108</sup> Sulhanuddin Siregar, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjau: 20 September, Pukul 2025, Pukul 11:00 WIB),

Panguhim Hasibuan

*"Saya tidak tahu tentang bank syariah. Saya belum pernah memanfaatkan produk keuangan syariah."<sup>109</sup>*

Fatmawati Hasibuan

*"Saya belum familiar dengan bank syariah. Saya tidak mengetahui produk dan aturan di dalamnya."<sup>110</sup>*

#### **b. Pemanfaatan Produk Perbankan Syariah Sesuai Kategori Literasi**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pedagang Muslim di Kelurahan Sitinjak, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan, diketahui bahwa tingkat literasi keuangan syariah di kalangan pedagang bervariasi. Pedagang dikategorikan ke dalam empat kelompok utama berdasarkan pemahaman dan pemanfaatan produk perbankan syariah, yaitu *Well Literate*, *Sufficient Literate*, *Less Literate*, dan *Not Literate*.

##### **1) *Well Literate***

Berdasarkan hasil wawancara langsung peneliti dengan para pedagang Muslim di Kelurahan Sitinjak, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan, diperoleh beragam informasi terkait pemanfaatan produk perbankan syariah. Data ini tidak hanya menggambarkan penggunaan rekening tabungan oleh responden, tetapi juga memperlihatkan tingkat pemahaman mereka terhadap sistem

---

<sup>109</sup> Panguhim Hasibuan, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjak: 20 September, 2025, Pukul 12:00 WIB),

<sup>110</sup> Fatmawati Hasibuan, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjak: 20 September, 2025, Pukul 14:00 WIB),



keuangan syariah, kendala yang dihadapi, serta harapan untuk pengembangan layanan di masa mendatang.

Amirhan Sihombing

*“Saya memakai tabungan syariah untuk menabung dan menerima pembayaran dari pembeli. Menurut saya lebih aman menyimpan uang di bank daripada di rumah.”<sup>111</sup>*

Yusraini Harahap

*“Rekening ini saya gunakan untuk menyimpan hasil jualan dan transfer ke pemasok. Jadi transaksi usaha lebih mudah.”<sup>112</sup>*



Derliana Harahap

*“Saya memilih tabungan syariah karena tidak ada bunga. Rasanya lebih tenang dan sesuai dengan ajaran agama.”<sup>113</sup>*

H. Darwis Hasibuan

*“Saya memakai bank syariah karena akadnya sesuai syariat. Jadi saya lebih yakin dan nyaman dalam bertransaksi.”<sup>114</sup>*

---

<sup>111</sup> Amirhan Sihombing, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjau: 09 Agustus 2025, Pukul 09:30 WIB),

<sup>112</sup> Yusraini Harahap, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjau: 09 Agustus 2025, Pukul 10:40 WIB),

<sup>113</sup> Derliana Harahap, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjau: 09 Agustus 2025, Pukul 12:45 WIB),

Hj. Fauhida Harahap

*“Saya punya tabungan syariah sudah lama, tapi untuk pembiayaan atau deposito saya belum berani karena belum paham cara dan syaratnya.”<sup>115</sup>*

Bolivan Sihombing

*“Pernah saya ditawari pembiayaan usaha, tetapi saya belum mengambilnya karena belum terlalu mengerti akad syariahnya.”<sup>116</sup>*

Hadirman Harahap

*“Saya masih kurang paham istilah dan aturan bank syariah. Jadi saya hanya pakai tabungan, belum mencoba layanan lain.”<sup>117</sup>*

M. Royan

*“Saya jarang urus ke bank karena lokasinya agak jauh. Biasanya hanya setor dan tarik uang saja.”<sup>118</sup>*

Resliana

*“Saya harap ada sosialisasi dari bank supaya pedagang di sini lebih mengerti produk syariah yang tersedia.”<sup>119</sup>*

Putra Hutasuhut

*“Kalau bisa prosesnya dibuat lebih mudah dan biaya administrasinya ringan. Biar pedagang kecil seperti kami bisa ikut menikmati layanan lain juga.”<sup>120</sup>*

---

<sup>114</sup> H. Darwis Hasibuan, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjak: 09 Agustus 2025, Pukul 14:00 WIB),

<sup>115</sup> Hj. Fauhida Harahap, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjak: 09 Agustus 2025, Pukul 09:30 WIB),

<sup>116</sup> Bolivan Sihombing, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjak: 09 Agustus 2025, Pukul 14:20 WIB),

<sup>117</sup> Hadirman Harahap, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjak: 09 Agustus 2025, Pukul 14:45 WIB),

<sup>118</sup> M. Royan, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjak: 09 Agustus 2025, Pukul 15:45 WIB),

<sup>119</sup> Resliana, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjak: 09 Agustus 2025, Pukul 15:10 WIB),

<sup>120</sup> Putra Hutasuhut, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjak: 09 Agustus 2025, Pukul 10:40 WIB),





Aminah Siregar

*“Tabungan syariah saya pakai untuk menyimpan hasil jualan. Untuk pembiayaan atau investasi saya belum tahu caranya.”<sup>121</sup>*



Lina Harahap

*“Saya berharap bank syariah bisa lebih dekat pelayanannya ke pasar, supaya kami lebih mudah menabung dan mengurus transaksi lainnya.”<sup>122</sup>*

## 2) Sufficient Literate

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang termasuk dalam kategori *Sufficient Literate*, diperoleh gambaran mengenai pola pemanfaatan produk perbankan syariah oleh pedagang Muslim di

<sup>121</sup> Aminah Siregar, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjau: 09 Agustus 2025, Pukul 09:55 WIB),

<sup>122</sup> Lina Harahap, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjau: 09 Agustus 2025, Pukul 08:20 WIB),

Kelurahan Sitinjak. Informan pada kategori ini umumnya telah memiliki pemahaman dasar mengenai layanan bank syariah, meskipun belum sepenuhnya mendalam. Mereka mampu memanfaatkan produk tabungan dan beberapa layanan transaksi, namun masih terdapat keterbatasan pada penggunaan produk pembiayaan atau investasi. Pemahaman dan pengalaman mereka kemudian dituangkan ke dalam kutipan berikut untuk memperjelas bagaimana pola penggunaan produk perbankan syariah, alasan pemilihan tabungan syariah, kendala yang dihadapi, serta harapan terhadap pengembangan layanan bank syariah ke depan.

Bokar Ritonga

*“Rekening syariah saya pakai untuk menabung dan kadang transfer ke pemasok. Saya memilihnya karena lebih nyaman tanpa bunga, terasa lebih aman untuk usaha,”* ujar Bokar Ritonga.

*“Produk pembiayaan belum pernah saya ambil, sebab syaratnya masih harus banyak yang saya pelajari,”* lanjutnya.

Ia berharap, *“Bank syariah perlu memberikan sosialisasi lebih dalam supaya pedagang mudah memahami produk lainnya.”*<sup>123</sup>

Terakhir Siregar

*“Biasanya saya menggunakan rekening untuk menerima dan mengirim uang hasil jualan. Praktis untuk transaksi,”* tuturnya.

Mengenai alasan memilih, ia mengatakan,

*“Saya pilih tabungan syariah karena yakin sistemnya halal dan tidak merugikan.”*

---

<sup>123</sup> Bokar Ritonga, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjak: 09 Agustus 2025, Pukul 14:30 WIB),

Namun ia menambahkan

,  
*“Pembiayaan belum saya coba karena belum yakin dengan prosedurnya.”*

Harapannya, *“Bank bisa meringankan persyaratan agar kami mudah mengakses modal usaha.”*<sup>124</sup>

Nurjannah Dalimunthe

*“Rekening saya dipakai untuk mengatur keuangan dagang dan menabung sedikit-sedikit,”* ungkapnya.

Ia menggunakan tabungan syariah karena,

*“Lebih terjamin sesuai syariah dan tidak ada riba.”*

Terkait pembiayaan ia mengatakan,

*“Belum pernah mencoba pembiayaan, belum terlalu paham akadnya.”*

Harapannya adalah

*“Ada penyuluhan agar pedagang bisa memanfaatkan layanan selain tabungan.”*<sup>125</sup>

Arifin Harahap

*“Rekening itu saya manfaatkan untuk menyimpan uang modal dan menerima pembayaran digital,”* katanya.

Ia memilih tabungan syariah karena prinsipnya sesuai agama.

*“Deposito dan pembiayaan belum pernah, saya masih fokus pada tabungan saja,”* lanjutnya.

Menurutnya kendala terbesar adalah kurangnya pemahaman akad dan prosedur. Harapan beliau:

---

<sup>124</sup> Terakhir Siregar, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjau: 16 Agustus 2025, Pukul 08:25 WIB),

<sup>125</sup> Nurjannah Dalimunthe, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjau: 16 Agustus 2025, Pukul 08:30 WIB),

*“Bank syariah perlu lebih aktif turun ke lapangan memberi penjelasan.”<sup>126</sup>*

Lidia Harahap

*“Saya simpan uang dan modal usaha di rekening. Kalau ada keperluan besar tinggal tarik dari ATM,” jelasnya.*

Ia memilih tabungan syariah karena

*“lebih menenangkan hati, bebas dari bunga.”*

Mengenai pembiayaan ia mengaku belum berminat karena belum terlalu butuh.

Kendala yang ia rasakan yaitu kurangnya edukasi langsung kepada pedagang. Harapannya,

*“Bank bisa membantu akses modal secara mudah bagi UMKM kecil.”<sup>127</sup>*

Devi Harahap

*“Rekening dipakai untuk setor hasil jualan dan transaksi pembelian barang,”<sup>128</sup> ungkapnya.*

Alasan memilih syariah,

*“Karena sesuai syariat dan lebih aman.”*

Ia belum pernah menggunakan pembiayaan karena merasa risiko dan akadnya belum dipahami secara penuh. Kendala lain adalah biaya administrasi dan jarak bank yang tidak dekat. Harapannya,

---

<sup>126</sup> Arifin Harahap, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjau: 16 Agustus 2025, Pukul 09:15 WIB),

<sup>127</sup> Lidia Harahap, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjau: 16 Agustus 2025, Pukul 09: 55 WIB),

<sup>128</sup> Devi Harahap, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjau: 16 Agustus 2025, Pukul 09: 40 WIB),

*“Ada layanan jemput transaksi atau agen lebih dekat.”*



Erwin Harahap

*“Saya gunakan untuk tabungan dan transfer ke supplier. Jadi tidak perlu sering membawa uang tunai” ujarnya.<sup>129</sup>*

Ia memilih syariah karena prinsip kehalalannya lebih jelas. Belum mencoba deposito atau investasi namun mulai tertarik. Kendalanya adalah kurang sosialisasi mengenai manfaat dan keuntungan produk lain. Ia berharap, pelayanan dibuat lebih mudah dan cepat untuk pedagang.

Nurmilan Harahap

*“Rekening saya gunakan sebagai tempat simpanan hasil dagang dan pembayaran digital,” katanya.*

Ia memilih syariah karena lebih tenang tanpa bunga dan sesuai prinsip agama. Ia belum memakai pembiayaan karena takut salah paham soal akad murabahah dan lainnya. Kendala utamanya adalah informasi produk tidak merata sampai pedagang kecil. Harapannya,

*“Bank syariah sering turun memberikan pelatihan atau penyuluhan.”<sup>130</sup>*

---

<sup>129</sup> Erwin Harahap, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjau: 16 Agustus 2025, Pukul 10:20 WIB),

Erma Pardos

*“Saya gunakan untuk menabung, transfer, dan menjaga modal tetap aman,” jelasnya.*

Ia memilih tabungan syariah karena sejalan dengan nilai ibadah dan lebih terpercaya. Ia belum pernah menggunakan deposito syariah tetapi ingin mempelajari. Kendalanya adalah kurang paham detail keuntungan dan syarat produk lain. Harapan yang ia sampaikan:

*“Bank bisa memberi pendampingan atau edukasi usaha.”<sup>131</sup>*

Bahren Harahap

*“Rekening syariah itu saya pakai untuk menyimpan modal dan terima pembayaran non tunai,” ujarnya.*

Alasan memilih syariah karena akadnya jelas dan tidak ada riba. Pembiayaan belum pernah ia ambil, sebab khawatir prosedurnya rumit. Kendala lain adalah waktu pelayanan dan jarak bank yang kurang terjangkau. Harapannya,

*“Semoga bank membuka layanan lebih dekat dengan pedagang pasar.”<sup>132</sup>*

### 3) *Less Literate (Less)*

Informan yang masuk kategori *Less Literate* pada Kelurahan Sitinjak adalah pedagang Muslim yang telah memiliki rekening bank, namun sebagian besar masih menggunakan bank konvensional sebagai

---

<sup>130</sup> Nurmilan Harahap, Pedagang Muslim, *wawancara* (Sitinjak: 16 Agustus 2025, Pukul 10:40 WIB),

<sup>131</sup> Erma Pardos, Pedagang Muslim, *wawancara* (Sitinjak: 16 Agustus 2025, Pukul 10:55 WIB),

<sup>132</sup> Bahren Harahap, Pedagang Muslim, *wawancara* (Sitinjak: 16 Agustus 2025, Pukul 11:20 WIB),

sarana transaksi. Pengetahuan mereka mengenai produk keuangan syariah masih terbatas, sehingga pemanfaatan layanan perbankan syariah belum maksimal. Mereka umumnya hanya memahami fungsi dasar rekening dan belum banyak terpapar edukasi mengenai tabungan syariah, pembiayaan, maupun investasi berbasis akad syariah. Oleh karena itu, wawancara berikut menggambarkan bagaimana bentuk pemanfaatan rekening, sikap terhadap tabungan syariah, hambatan yang dirasakan, serta harapan mereka terhadap pengembangan layanan bank syariah agar lebih mudah diakses oleh pedagang kecil ke depannya.

Alihot

*“Rekening saya untuk simpan uang hasil jualan dan transfer ke pemasok. Belum pakai tabungan syariah karena belum paham sistemnya. Kalau pembiayaan atau investasi juga belum pernah. Kendalanya kami kurang mengerti istilah syariah. Kalau ada sosialisasi mungkin saya lebih tertarik.”<sup>133</sup>*

Arifin Siregar

*“Saya pakai untuk nabung sedikit-sedikit. Tidak pakai yang syariah karena sudah terlanjur di bank biasa. Belum tahu tentang pembiayaan syariah. Harapannya bank syariah lebih banyak memberi penyuluhan ke pasar.”<sup>134</sup>*

M. Ardiansyah

*“Rekening untuk terima transfer pembeli. Tabungan syariah belum pernah saya coba karena kurang tau bedanya. Kendalanya minim informasi. Kalau prosedurnya mudah mungkin bisa ikut.”<sup>135</sup>*

---

<sup>133</sup> Alihot, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjak: 16 Agustus 2025, Pukul 13:50 WIB),

<sup>134</sup> Arifin Siregar, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjak: 16 Agustus 2025, Pukul 14:30 WIB),

<sup>135</sup> M. Ardiansyah, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjak: 16 Agustus 2025, Pukul 15:00 WIB),

Nur Afni Harahap

*“Saya hanya pakai untuk menabung dan tarik tunai. Produk syariah belum pernah karena kurang sosialisasi. Harapan saya bank syariah menyediakan layanan mobile yang lebih gampang digunakan pedagang.”<sup>136</sup>*

Riswan Nasution

*“Rekening saya untuk kirim uang sama simpan hasil usaha. Tabungan syariah belum, pembiayaan juga belum. Yang jadi kendala kami takut salah pilih karena kurang paham. Semoga ada edukasi langsung di pasar.”<sup>137</sup>*

Marwan Efendi Daulay

*“Lebih banyak untuk transaksi jual beli. Saya belum tertarik ke syariah karena belum dapat penjelasan jelas. Kendala utamanya kurang pemahaman. Kalau ada pendampingan pedagang pasti lebih mau mencoba.”<sup>138</sup>*

Husni Tamrin Siregar

*“Saya gunakan untuk simpan modal usaha. Belum pakai syariah, takut sistemnya ribet. Produk pembiayaan syariah belum tahu caranya. Harapan saya prosedurnya disederhanakan.”<sup>139</sup>*

Rosnina

*“Rekening dipakai transfer dan tabungan. Tabungan syariah belum pernah. Kendala saya tidak tahu apa keuntungan syariah. Kalau bank syariah sering turun ke lapangan pasti lebih dikenal.”<sup>140</sup>*

Dirman Siagian

---

<sup>136</sup> Nur Afni Harahap, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjau: 16 Agustus 2025, Pukul 08:20 WIB),

<sup>137</sup> Riswan Nasution, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjau: 16 Agustus 2025, Pukul 08:40 WIB),

<sup>138</sup> Marwan Efendi Daulay, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjau: 23 Agustus 2025, Pukul 09:20 WIB),

<sup>139</sup> Husni Tamrin Siregar, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjau: 23 Agustus 2025, Pukul 09: 55 WIB),

<sup>140</sup> Rosnina, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjau: 23 Agustus 2025, Pukul 10:30 WIB),



*“Saya gunakan untuk tabungan dan bayar barang. Produk syariah belum saya coba. Kendalanya kurang informasi. Saya berharap biaya administrasi syariah lebih ringan.”<sup>141</sup>*

Doharni Caniago

*“Lebih banyak untuk menabung. Syariah belum, karena menurut saya masih asing. Pembiayaan syariah belum pernah dengar detailnya. Harapan saya ada pelatihan singkat untuk pedagang.”<sup>142</sup>*

Asrul Aziz

*“Saya gunakan untuk transfer dan simpan dana. Belum syariah, karena belum tahu cara buka rekeningnya. Kendalanya kurang sosialisasi. Bank syariah diharapkan aktif memberi edukasi ke pasar.”<sup>143</sup>*

Safran Harahap

*“Rekening untuk transaksi harian. Tabungan syariah belum karena lebih kenal BRI. Belum pernah pembiayaan. Harapan saya akses syariah lebih dekat ke pasar.”<sup>144</sup>*



Riani

---

<sup>141</sup> Dirman Siagian, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjau: 23 Agustus 2025, Pukul 11:30 WIB),

<sup>142</sup> Doharni Caniago, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjau: 23 Agustus 2025, Pukul 12:20 WIB),

<sup>143</sup> Asrul Aziz, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjau: 23 Agustus 2025, Pukul 15:30 WIB),

<sup>144</sup> Safran Harahap, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjau: 23 Agustus 2025, Pukul 15:00 WIB),

*“Untuk menabung dan kirim uang. Produk syariah belum saya pahami. Kendalanya tidak ada pendampingan. Harapannya dibuat layanan syariah yang mudah difahami orang awam.”<sup>145</sup>*

Akbar Pohan

*“Rekening saya untuk modal usaha dan simpan hasil jualan. Tabungan syariah belum pernah. Kendalanya takut salah karena kurang paham akad. Semoga bank syariah lebih banyak memberikan penjelasan langsung.”<sup>146</sup>*

Iwan Situmorang

*Saya hanya pakai buat nabung. Syariah belum saya gunakan. Pembiayaan syariah tidak tahu prosedurnya. Harapan saya ada bantuan informasi dan simulasi untuk pedagang.”<sup>147</sup>*



Henni Dongoran

*“Rekening dipakai terima pembayaran. Tabungan syariah belum karena belum tahu sistem bagi hasil. Kendala saya tidak ada contoh nyata. Akan tertarik jika ada penyuluhan resmi.”<sup>148</sup>*

Parida Hannum

*“Saya gunakan untuk transaksi usaha. Syariah belum saya coba. Pembiayaan belum pernah. Harapan saya layanan syariah mudah diakses tanpa harus jauh ke kota.”<sup>149</sup>*

<sup>145</sup> Riani, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjak: 30 Agustus 2025, Pukul 08:00 WIB),

<sup>146</sup> Akbar Pohan, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjak: 30 Agustus 2025, Pukul 08:00 WIB),

<sup>147</sup> Iwan Situmorang, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjak: 30 Agustus 2025, Pukul 09:10 WIB),

<sup>148</sup> Henni Dongoran, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjak: 30 Agustus 2025, Pukul 11:20 WIB),

Kodirun Harahap

*“Lebih untuk simpan uang dagangan. Belum pernah syariah. Kendalanya kurang informasi produk. Harapan saya bank syariah sediakan layanan keliling pasar.”<sup>150</sup>*

Amal Simanjuntak

*“Rekening saya lebih untuk tabungan rutin. Syariah belum saya kenal baik. Pembiayaan juga tidak pernah. Kalau ada sosialisasi rutin mungkin bisa jadi pilihan.”<sup>151</sup>*

Eva Ritonga

*“Saya pakai untuk transaksi dan tarik uang saja. Tabungan syariah belum saya coba. Kendalanya tidak tahu perbedaan dengan konvensional. Harapannya edukasi lebih sering diberikan kepada pedagang kecil.”<sup>152</sup>*

#### 4) *Not Literate* (Not)

Informan dalam kategori *Not Literate* merupakan pedagang Muslim di Kelurahan Sitinjak yang belum memiliki pengetahuan memadai terkait layanan dan sistem perbankan syariah. Mereka umumnya belum mengenal istilah produk syariah, bahkan sebagian belum pernah berinteraksi dengan layanan perbankan sama sekali. Pemanfaatan layanan finansial lebih banyak melalui simpanan tunai di

---

<sup>149</sup> Parida Hannum, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjak: 30 Agustus 2025, Pukul 11:30 WIB),

<sup>150</sup> Kodirun Harahap, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjak: 30 Agustus 2025, Pukul 15:30 WIB),

<sup>151</sup> Amal Simanjuntak, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjak: 30 Agustus 2025, Pukul 16:30 WIB),

<sup>152</sup> Eva Ritonga, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjak: 06 September 2025, Pukul 08:20 WIB),

rumah atau melalui keluarga, karena keterbatasan pemahaman terkait konsep akad, sistem bagi hasil, maupun prosedur administrasi bank syariah.

Berikut hasil wawancara mendalam terhadap 24 informan untuk menjawab lima indikator penelitian mengenai pemanfaatan perbankan syariah.

Rosna Tanjung

*“Saya belum punya rekening, jadi semua uang dagangan saya simpan sendiri. Belum tahu apa itu tabungan syariah.”<sup>153</sup>*

Nurchahaya

*“Tidak pernah pakai bank. Saya tidak paham caranya. Syariah juga tidak pernah dengar penjelasannya.”<sup>154</sup>*



Rubin Batubara

*“Saya simpan uang di rumah, belum pernah ke bank. Produk syariah saya kurang mengerti.”<sup>155</sup>*

---

<sup>153</sup> Rosna Tanjung, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjak: 06 September 2025, Pukul 09:10 WIB),

<sup>154</sup> Nurchahaya, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjak: 06 September 2025, Pukul 10:10 WIB),

<sup>155</sup> Rubin Batubara, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjak: 06 September 2025, Pukul 11:20 WIB),

Sariani Pasaribu

*“Uang penjualan saya bawa tunai saja, belum pernah coba rekening. Syariah itu seperti apa saya kurang paham.”<sup>156</sup>*

Masleha Siagian

*“Tidak pernah buka rekening karena merasa sulit urusannya. Syariah saya belum tahu sama sekali.”<sup>157</sup>*

Rudi Harahap

*“Transaksi masih tunai semua. Belum pernah dengar soal pembiayaan syariah.”<sup>158</sup>*

Langga Sari Harahap

*“Saya tidak punya tabungan di bank. Syariah itu saya kira sama saja, jadi belum tertarik.”<sup>159</sup>*



Nurhayati Harahap

*“Tidak pakai rekening. Kalau tabungan syariah belum pernah dapat penjelasan.”<sup>160</sup>*

---

<sup>156</sup> Sariani Pasaribu, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjak: 06 September 2025, Pukul 11: 40 WIB),

<sup>157</sup> Masleha Siagian, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjak: 06 September 2025, Pukul 12:30 WIB),

<sup>158</sup> Rudi Harahap, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjak: 06 September 2025, Pukul 13:10 WIB),

<sup>159</sup> Langga Sari Harahap, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjak: 06 September 2025, Pukul 14:30 WIB),

<sup>160</sup> Nurhayati Harahap, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjak: 06 September 2025, Pukul 15:20 WIB),





Farida

*“Saya simpan uang seadanya di rumah. Bank syariah baru pernah dengar tapi tidak mengerti.”<sup>161</sup>*

Rosmawati

*“Tidak punya rekening bank. Syariah maupun konvensional saya tidak tahu bedanya.”<sup>162</sup>*

Abdul Majid

*“Semua transaksi saya lakukan tunai. Belum pernah gunakan bank, apalagi syariah.”<sup>163</sup>*

Rosna Parida

*“Belum pernah buka rekening. Syariah saya dengar tapi tidak tahu fungsinya.”<sup>164</sup>*

---

<sup>161</sup> Farida, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjau: 06 September 2025, Pukul 16:10 WIB),

<sup>162</sup> Rosmawati, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjau: 13 September 2025, Pukul 08:30 WIB),

<sup>163</sup> Abdul Majid, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjau: 13 September 2025, Pukul 09:30 WIB),

<sup>164</sup> Rosna Parida, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjau: 13 September 2025, Pukul 10:30 WIB),

Nur Aini

*“Saya tidak tahu cara buat rekening. Produk syariah saya tidak pernah dipahami.”<sup>165</sup>*



Desi Dalimunthe

*“Belum pernah pakai bank untuk usaha. Syariah sama sekali belum saya pelajari.”<sup>166</sup>*

Rosmaida Sihombing

*“Dari dulu pegang uang tunai saja. Tabungan syariah tidak tahu bagaimana sistemnya.”<sup>167</sup>*

Pida Batubara

*“Belum pernah buka buku tabungan. Kurang paham tentang akad syariah.”<sup>168</sup>*

Ramli Nasution

*“Transaksi saya tunai semua. Bank syariah belum pernah saya pahami fungsinya.”<sup>169</sup>*

---

<sup>165</sup> Nur Aini, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjak: 13 September 2025, Pukul 11:10 WIB),

<sup>166</sup> Desi Dalimunthe, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjak: 13 September 2025, Pukul 12:20 WIB),

<sup>167</sup> Rosmaida Sihombing, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjak: 13 September 2025, Pukul 13:10 WIB),

<sup>168</sup> Pida Batubara, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjak: 13 September 2025, Pukul 14:20 WIB),

<sup>169</sup> Ramli Nasution, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjak: 13 September 2025, Pukul 15:20 WIB),

Rudi

*“Saya tidak punya rekening. Tidak mengerti kegunaan tabungan syariah.”<sup>170</sup>*

Paruduan Siregar

*“Selama ini tidak memakai bank karena tidak paham prosedurnya. Syariah juga belum jelas bagi saya.”<sup>171</sup>*



Masitoh Hasibuan

*“Saya hanya pegang uang hasil jualan di rumah. Belum tahu kalau syariah bisa untuk usaha.”<sup>172</sup>*

Sulhanuddin Siregar

*“Belum pernah berurusan dengan bank. Syariah tidak tahu beda dan manfaatnya.”<sup>173</sup>*

Nazaruddin

*“Tidak memiliki tabungan. Selama ini kurang informasi tentang bank syariah.”<sup>174</sup>*

Panguhim Hasibuan

---

<sup>170</sup> Rudi, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjak: 13 September 2025, Pukul 14:20 WIB),

<sup>171</sup> Paruduan Siregar, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjak: 20 September 2025, Pukul 08:30 WIB),

<sup>172</sup> Masitoh Hasibuan, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjak: 20 September 2025, Pukul 09:30 WIB),

<sup>173</sup> Sulhanuddin Siregar, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjak: 20 September 2025, Pukul 11:20 WIB),

<sup>174</sup> Nazaruddin, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjak: 20 September 2025, Pukul 10:20 WIB),



*“Belum pernah buka rekening. Syariah baru saya dengar tapi belum paham fungsinya.”<sup>175</sup>*

Fatmawati Hasibuan

*“Saya simpan uang sendiri tanpa bank. Belum ada pemahaman mengenai tabungan syariah atau pembiayaan.”<sup>176</sup>*



### C. Pengolahan dan Analisis Data

#### 1. Tahap Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap 66 pedagang Muslim di Kelurahan Sitinjak diolah secara sistematis. Proses pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

- a. Pengumpulan data lapangan yang mencakup identitas responden, pengalaman menggunakan layanan keuangan, dan pemahaman tentang prinsip syariah.

---

<sup>175</sup> Panguhim Hasibuan, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjak: 20 September 2025, Pukul 12:30 WIB),

<sup>176</sup> Fatmawati Hasibuan, Pedagang Muslim, wawancara (Sitinjak: 20 September 2025, Pukul 14:20 WIB),

- b. Klasifikasi data berdasarkan indikator literasi keuangan syariah menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu pemahaman konsep dasar, sikap terhadap produk keuangan, serta perilaku keuangan.
- c. Penyusunan kategori tingkat literasi, yang terdiri atas tiga tingkat utama:
  - 1) *Well Literate*, pedagang yang memiliki pemahaman dan penerapan prinsip keuangan syariah secara menyeluruh;
  - 2) *Sufficient Literate*, Pedagang yang memiliki pemahaman cukup tentang konsep dan prinsip keuangan syariah serta mampu menerapkan sebagian praktik keuangan syariah dalam aktivitas keuangannya. Namun, penerapannya belum sepenuhnya menyeluruh atau masih membutuhkan pendalaman lebih lanjut untuk mencapai tingkat literasi yang lebih tinggi.
  - 3) *Less Literate*, pedagang yang memiliki pengetahuan dasar tetapi belum menerapkannya secara konsisten;
  - 4) *Not Literate*, pedagang yang belum memahami konsep maupun produk keuangan syariah.

Data wawancara dan observasi dianalisis secara kualitatif, kemudian diperkuat dengan perhitungan kuantitatif sederhana untuk mengetahui persentase responden pada tiap kategori.

## 2. Tahap Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggabungkan metode analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif sederhana. Analisis kualitatif digunakan untuk memahami pola perilaku dan faktor-faktor yang

memengaruhi tingkat literasi keuangan syariah, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menggambarkan distribusi responden berdasarkan kategori literasi.

Untuk menghitung persentase tingkat literasi keuangan syariah, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Pedagang dalam Kategori}}{\text{Total Pedagang}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh distribusi tingkat literasi

keuangan syariah sebagai berikut:

**Tabel IV. 5 Distribusi Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pedagang Muslim di Kelurahan Sitinjak**

<b>Syariah</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Keterangan</b>
<i>Well Literate</i>	18,18%	Memahami dan menerapkan prinsip keuangan syariah dalam praktik usaha
<i>Sufficient Literate</i>	15,16%	Mengetahui dan memahami namun belum optimal
<i>Less Literate</i>	30,30%	Memiliki pemahaman dasar, namun belum menerapkan secara konsisten
<i>Not Literate</i>	36,36%	Tidak memahami konsep dasar maupun produk keuangan syariah

Sumber: Data Primer Hasil Wawancara Peneliti, 2025

#### **Data Tabulasi Distribusi Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pedagang Muslim di Kelurahan Sitinjak**

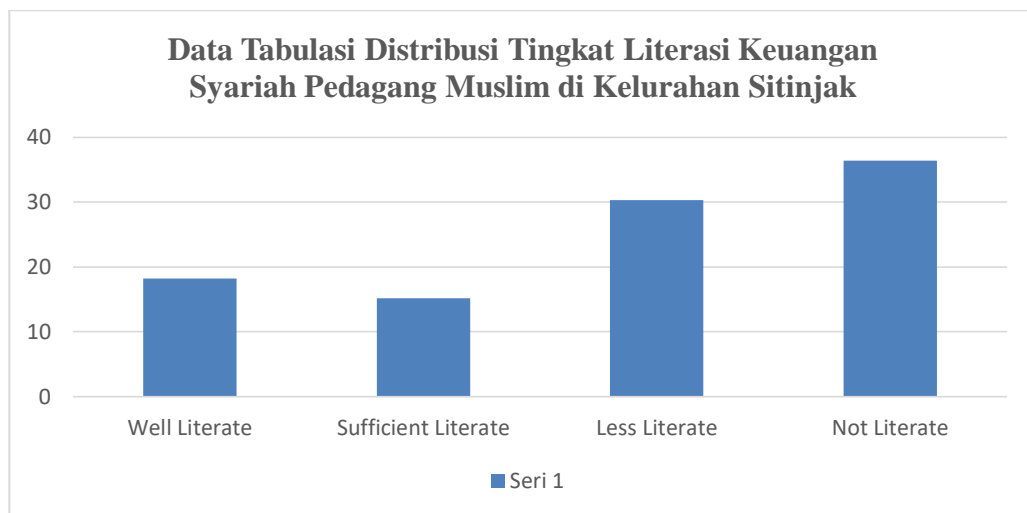
1. *Well Literate* (18,18%). Merupakan pedagang yang telah memahami dengan baik prinsip keuangan syariah serta menerapkannya secara nyata dalam kegiatan transaksi harian. Mereka menggunakan produk tabungan

syariah, mengetahui akad yang berlaku, serta memahami manfaat dan alasan memilih sistem syariah. Kelompok ini adalah yang paling matang dalam pemanfaatan layanan keuangan syariah dibanding kategori lainnya.

2. *Sufficient Literate* (15,16%). Kelompok ini sudah mengenal dan memahami konsep keuangan syariah, namun pemanfaatannya belum maksimal. Mereka mengetahui keberadaan produk perbankan syariah, memahami alasan penggunaannya, tetapi belum sepenuhnya beralih atau belum memanfaatkan secara menyeluruh. Tingkat literasi berada di tengah—memahami namun belum aplikatif.
3. *Less Literate* (30,30%). Kategori ini menunjukkan pedagang yang memiliki pengetahuan dasar mengenai bank atau rekening, namun belum memahami konsep dan produk berbasis syariah secara utuh. Mereka lebih banyak menggunakan bank konvensional, hanya mengetahui fungsi tabungan dasar, dan penerapannya tidak konsisten. Potensi peningkatan literasi pada kategori ini cukup besar apabila dilakukan edukasi langsung.
4. *Not Literate* (36,36%). Merupakan kelompok paling dominan dalam distribusi. Pedagang kategori ini tidak memahami keuangan syariah, tidak mengetahui perbedaan syariah dan konvensional, bahkan sebagian tidak memiliki rekening bank sama sekali. Pengetahuan dan pengalaman mereka sangat minim sehingga edukasi dan sosialisasi menjadi urgensi utama untuk peningkatan literasi keuangan syariah.

Berdasarkan hasil pengolahan data dari 66 pedagang Muslim di Kelurahan Sitinjak, diperoleh tabulasi sebagai berikut:

Secara keseluruhan, tabulasi menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang berada pada kategori well literate dan less literate, sementara seperempat dari total responden masih berada pada kategori not literate.



#### D. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pada pedoman wawancara terhadap pedagang Muslim di Kelurahan Sitinjak, Kecamatan Angkola Barat, diperoleh gambaran bahwa tingkat literasi keuangan syariah bervariasi dari kategori *Well Literate*, *Sufficient Literate*, *Less Literate*, dan *Not Literate*, hingga. Klasifikasi ini disusun berdasarkan indikator literasi keuangan syariah dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022) yang meliputi empat aspek utama<sup>177</sup>:

1. Pengetahuan terhadap prinsip dan produk keuangan syaria
2. Kemampuan memahami dan membedakan konsep syariah dan konvensional

<sup>177</sup> Otoritas Jasa Keuangan, *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*, 2022.

3. Keterampilan dalam menggunakan produk keuangan syariah
4. Sikap terhadap nilai-nilai keuangan Islam seperti keadilan, amanah, dan keberkahan.

Hasil analisis menunjukkan distribusi responden sebagai berikut:

- Kategori *Well Literate*: 18,18%
- Kategori *Sufficient Literate* 15,16%
- Kategori *Less Literate*: 30,30%
- Kategori *Not Literate*: 36,36%

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian pedagang telah memiliki kesadaran dan praktik keuangan syariah yang baik, sebagian besar lainnya masih berada pada tingkat literasi yang rendah. Kondisi ini konsisten dengan teori literasi keuangan syariah dalam Bab II yang menekankan bahwa kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan berbasis syariah dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman, religiusitas, dan akses terhadap informasi keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pedagang Muslim di Kelurahan Sitinjak, diperoleh gambaran bahwa tingkat literasi keuangan syariah para pedagang bervariasi dari kategori *Not Literate*, *Less Literate*, hingga *Well Literate*. Data penelitian menunjukkan bahwa:

#### 1. Kategori *Well Literate*

Pedagang dalam kategori *Well Literate* menunjukkan tingkat pemahaman konseptual dan praktik yang baik terhadap prinsip keuangan syariah. Mereka memahami konsep larangan riba, akad *murabahah* dan

*mudharabah*, serta konsep bagi hasil yang menjadi dasar sistem perbankan syariah. Tidak hanya memahami, kelompok ini juga aktif menggunakan produk-produk keuangan syariah, seperti tabungan, pembiayaan modal usaha, serta layanan transaksi berbasis syariah.

Berdasarkan wawancara mendalam, alasan utama para pedagang dalam kategori ini memilih produk keuangan syariah antara lain:

- a. Kesesuaian dengan ajaran agama Islam dan upaya menghindari riba
- b. Transparansi sistem perbankan syariah yang dianggap lebih jujur dan adil
- c. Pelayanan bank syariah yang ramah serta biaya administrasi yang kompetitif
- d. Kepercayaan terhadap nilai keadilan dan keberkahan dalam setiap transaksi.

Temuan ini sejalan dengan teori Perilaku Ekonomi Islam (Bab II), yang menyatakan bahwa keputusan ekonomi seorang Muslim seharusnya berlandaskan nilai tauhid, keadilan, dan amanah.<sup>178</sup> Mereka yang memiliki tingkat religiusitas tinggi cenderung lebih patuh terhadap prinsip keuangan syariah karena menganggap aktivitas ekonomi sebagai bagian dari ibadah.

Selain itu, hasil ini memperkuat temuan Gunawan dkk. yang menyebutkan bahwa tingkat religiusitas berpengaruh signifikan terhadap

---

<sup>178</sup> Peni Haryanti dan Mohammad Fathul Azmi. (2023). "Literasi Keuangan Syariah terhadap Penggunaan Fintech Syariah Mahasiswa Gen Z." *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 9(2), 123–135.

preferensi masyarakat terhadap produk keuangan syariah.<sup>179</sup> Artinya, semakin tinggi tingkat literasi dan kesadaran religius seseorang, semakin kuat pula komitmennya dalam menerapkan prinsip keuangan Islam dalam aktivitas ekonomi.

Temuan ini juga mendukung kerangka teoritis dalam Bab II Dwi Wardani dan Imam Maksum yang menjelaskan bahwa literasi keuangan syariah tidak hanya terbentuk dari pengetahuan formal, tetapi juga dari internalisasi nilai religius, pengalaman praktis, dan pengaruh lingkungan sosial.<sup>180</sup> Kelompok *Well Literate* ini dapat menjadi agen literasi (*role model*) bagi pedagang lain dalam mengimplementasikan prinsip keuangan syariah secara nyata.

## 2. *Sufficient Literate*

Kelompok ini telah memiliki pengetahuan dasar mengenai prinsip keuangan syariah, memahami perbedaan syariah dan konvensional, namun penerapannya belum optimal. Mereka mengetahui keberadaan produk perbankan syariah, tetapi penggunaan masih terbatas pada tabungan atau transaksi tertentu dan belum sepenuhnya meninggalkan sistem konvensional.

Berdasarkan wawancara, faktor penyebab belum maksimalnya penerapan adalah:

- a. Pemahaman belum mendalam mengenai akad dan sistem bagi hasil

---

<sup>179</sup> Ari Gunawan, Asmuni, & Rina Siregar. (2021). "Islamic Financial Literacy and Financial Behavior: The Case of Muhammadiyah Community in Medan City." *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, 17(2), 254–270

<sup>180</sup> Dwi Wardani dan Imam Maksum. (2022). "Tingkat Literasi Keuangan Syariah Generasi Milenial di Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta." *JAISS: Journal of Applied Islamic Social Science*, 4(1), 45–56.



- b. Belum merasakan urgensi berpindah ke layanan syariah sepenuhnya
- c. Adanya anggapan bahwa layanan syariah tidak berbeda jauh dengan konvensional
- d. Kurangnya contoh langsung dan referensi penggunaan syariah dalam aktivitas usaha

Temuan ini relevan dengan teori adopsi inovasi bahwa penerimaan sistem baru memerlukan pengetahuan, persepsi kemudahan, dan manfaat nyata sebelum diterapkan.<sup>181</sup> Artinya, kelompok ini menjadi target potensial peningkatan literasi melalui edukasi mendalam, simulasi akad syariah, dan pendampingan UMKM syariah agar minat dan penerapan semakin meningkat.

### 3. Kategori *Less Literate*

Kelompok *Less Literate* menunjukkan tingkat pemahaman menengah terhadap konsep keuangan syariah. Mereka sudah mengenal lembaga keuangan dan memahami sebagian konsep dasar, namun masih lebih banyak menggunakan produk bank konvensional. Berdasarkan hasil wawancara, alasan utama mereka belum beralih ke bank syariah adalah:

- a. Faktor kebiasaan, karena sudah lama menjadi nasabah bank konvensional,
- b. Kemudahan akses, karena lokasi bank konvensional lebih dekat,
- c. Persepsi bahwa prosedur di bank syariah lebih rumit, dan

---

<sup>181</sup> Ajjah, Siti Aisyah & Mutia Rahmania Fitriyani. 2025. "Akselerasi Inklusi Keuangan Melalui Inovasi Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia." *Maslahah: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Syariah*, 3(3), 276–289.

- d. Kurangnya pemahaman mendalam tentang prinsip serta manfaat produk syariah.

Temuan ini mendukung hasil penelitian Haryanti dan Azmi yang menjelaskan bahwa persepsi dan kebiasaan masyarakat sangat berpengaruh terhadap adopsi produk syariah.<sup>182</sup> Meskipun mereka memiliki kesadaran awal mengenai keuangan syariah, namun belum disertai pemahaman yang cukup untuk mengubah perilaku keuangan.

Secara teoritis, kondisi ini relevan dengan teori *Diffusion of Innovation* dalam Bab II, yang menjelaskan bahwa penerimaan terhadap inovasi dalam hal ini sistem keuangan syariah bergantung pada tingkat pengetahuan, persepsi manfaat, dan kemudahan penggunaannya. Kurangnya sosialisasi dan literasi praktis menyebabkan proses adopsi berjalan lambat. Dengan demikian, kelompok ini memerlukan pendekatan edukatif dan promosi produk syariah yang lebih praktis, misalnya melalui simulasi akad, testimoni nasabah, atau program kemitraan pedagang.

#### 4. Kategori *Not Literate*

Kelompok *Not Literate* merupakan pedagang yang tidak memiliki pemahaman tentang konsep dasar maupun produk perbankan syariah. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar responden dalam kategori ini bahkan belum pernah berinteraksi dengan lembaga keuangan, baik

---

<sup>182</sup> Peni Haryanti dan M. Fathul Azmi, "Literasi Keuangan Syariah Terhadap Penggunaan Fintech Syari'ah Mahasiswa Gen Z." *Al-Iqtishod : Jurnal Ekonomi Syariah* 5, no. 2 (2023): 289–302.

konvensional maupun syariah. Mereka lebih memilih menyimpan uang secara tunai dengan alasan lebih aman, mudah diambil kapan saja, dan tidak dikenakan biaya administrasi.

Faktor-faktor utama yang memengaruhi rendahnya literasi pada kelompok ini antara lain:

- a. Kurangnya sosialisasi dan edukasi dari pihak lembaga keuangan syariah.
- b. Minimnya pengalaman dalam menggunakan layanan keuangan formal.
- c. Rendahnya tingkat pendidikan dan akses informasi ekonomi syariah.

Temuan ini sesuai dengan teori Literasi Keuangan OJK yang menyatakan bahwa pendidikan, pengalaman, dan akses terhadap informasi merupakan faktor dominan yang memengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang. Selain itu, menurut Becker dalam teori *Human Capital*, rendahnya pendidikan menghambat kemampuan seseorang memahami informasi ekonomi yang kompleks, termasuk produk keuangan syariah.<sup>183</sup>

Secara konseptual, kelompok ini merupakan tantangan utama bagi pengembangan keuangan syariah di tingkat mikro. Oleh karena itu, strategi peningkatan literasi perlu diarahkan pada pendekatan berbasis komunitas, seperti pelatihan di pasar, majelis taklim, atau kelompok usaha kecil. Program semacam ini terbukti efektif untuk meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Fauziah tentang literasi keuangan mikro berbasis masyarakat.

---

<sup>183</sup> Alfian Bagas Ferdiansyah dan Ghani Rahma Febrianti, “Analisis Pengaruh Belanja Pendidikan dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada Kota/Kabupaten di Provinsi Kalimantan Timur,” *Jurnal Manajemen Keuangan Publik*, Vol. 9, No. 1 (2024): 18–39, e-ISSN 2581-1207.

## **E. Keterbatasan Penelitian**

Setiap penelitian tentu memiliki keterbatasan yang perlu dicatat sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan bagi penelitian berikutnya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Cakupan Lokasi Terbatas. Penelitian ini hanya dilakukan di Kelurahan Sitinjak sehingga hasil temuan belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh pedagang Muslim di daerah lain, baik dalam lingkup Kabupaten Tapanuli Selatan maupun wilayah yang lebih luas.
2. Jumlah Informan Relatif Kecil. Meskipun sudah mewakili dengan metode purposive sampling, jumlah informan hanya 56 orang pedagang. Hal ini membuat variasi data yang diperoleh masih terbatas, khususnya dalam menggambarkan keragaman pengalaman pedagang dalam memanfaatkan produk keuangan syariah.
3. Keterbatasan Waktu dan Sumber Daya. Proses wawancara dilakukan dalam jangka waktu yang relatif singkat sehingga kemungkinan masih ada informasi yang belum tergali secara mendalam.
4. Keterbatasan Literasi Informan. Sebagian besar pedagang memiliki tingkat pendidikan menengah ke bawah, sehingga pemahaman mereka mengenai konsep literasi keuangan syariah sulit dieksplorasi secara mendalam. Peneliti seringkali harus menyederhanakan istilah-istilah teknis.
5. Keterbatasan Data Dokumentasi. Data sekunder yang mendukung penelitian, seperti laporan resmi penggunaan produk syariah di Sitinjak,

masih sangat minim. Oleh karena itu, penelitian ini sangat bergantung pada data primer hasil wawancara dan observasi.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 66 pedagang Muslim di Kelurahan Sitinjak, tingkat literasi keuangan syariah terbagi ke dalam empat kategori, yaitu *Well Literate* (18,18%), *Sufficient Literate* (15,16%), *Less Literate* (30,30%), dan *Not Literate* (36,36%). Terdapat perbedaan kemampuan pemahaman antar pedagang, mulai dari yang telah memahami dan menerapkan prinsip-prinsip keuangan syariah hingga yang belum mengetahui sistem maupun produk keuangan syariah sama sekali. Tingginya persentase pada kategori *Less Literate* (30,30%) dan *Not Literate* (36,36%) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah pedagang masih perlu ditingkatkan melalui edukasi dan sosialisasi yang lebih optimal.

Pemanfaatan produk perbankan syariah menunjukkan keterkaitan langsung dengan tingkat literasi keuangan syariah pedagang. Pedagang dalam kategori *Well Literate* telah memanfaatkan tabungan, pembiayaan modal usaha, serta lebih selektif menghindari sistem konvensional karena menilai perbankan syariah lebih sesuai dengan prinsip Islam. Pedagang pada kategori *Sufficient Literate* telah mengenal produk keuangan syariah, namun penggunaannya masih terbatas karena belum memiliki pemahaman mendalam mengenai mekanisme akad dan manfaatnya.

Sebaliknya, pedagang yang berada pada kategori *Less Literate* maupun *Not Literate* cenderung belum memanfaatkan produk perbankan syariah karena keterbatasan pengetahuan terkait konsep, prosedur layanan, maupun keunggulan

produk. Sebagian dari mereka bahkan tidak memiliki tabungan di perbankan syariah maupun konvensional karena belum tersentuh layanan keuangan formal.

## **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, penelitian ini memiliki beberapa implikasi, baik secara praktis maupun teoritis, yaitu:

1. Implikasi bagi pedagang Muslim di Sitinjak. Rendahnya literasi keuangan syariah menyebabkan pedagang belum dapat memanfaatkan produk perbankan syariah secara optimal. Hal ini berimplikasi pada keterbatasan akses modal usaha yang sesuai prinsip syariah, sehingga pedagang cenderung masih bergantung pada sistem konvensional atau menggunakan uang tunai secara langsung.
2. Implikasi bagi lembaga perbankan syariah. Minimnya pemanfaatan produk syariah menunjukkan perlunya sosialisasi yang lebih intensif kepada masyarakat, khususnya pedagang kecil, mengenai akad, manfaat, dan keunggulan produk syariah. Bank syariah perlu membuka akses layanan lebih dekat ke masyarakat Sitinjak, baik melalui pembukaan unit layanan, ATM, maupun program edukasi literasi keuangan syariah.
3. Implikasi bagi pemerintah dan otoritas keuangan. Hasil penelitian ini menegaskan perlunya program literasi keuangan yang menysasar pedagang kecil di daerah-daerah, termasuk Sitinjak. Dengan meningkatnya literasi, pedagang diharapkan dapat mengelola keuangan secara lebih baik, memanfaatkan produk syariah untuk tabungan maupun pembiayaan usaha, serta ikut memperkuat sistem keuangan syariah di Indonesia.

4. Implikasi teoritis/akademis. Penelitian ini memperlihatkan bahwa literasi keuangan syariah tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga faktor aksesibilitas, kebiasaan, dan kenyamanan menggunakan layanan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan model literasi keuangan syariah yang lebih kontekstual dengan kehidupan pedagang kecil di daerah.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai literasi keuangan syariah pedagang Muslim di Kelurahan Sitinjak, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pedagang Muslim. Diharapkan lebih aktif mencari informasi tentang produk-produk perbankan syariah, baik melalui media elektronik, sosialisasi, maupun langsung bertanya kepada pihak bank syariah. Dengan meningkatnya pengetahuan, pedagang dapat mengelola keuangan lebih baik serta memiliki alternatif layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip Islam.
2. Bagi Lembaga Perbankan Syariah. Perlu meningkatkan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat pedagang di daerah Sitinjak melalui penyuluhan, seminar, maupun pendampingan langsung. Bank syariah juga disarankan untuk memperluas akses layanan, misalnya dengan menyediakan unit layanan atau ATM di wilayah terdekat agar pedagang lebih mudah menggunakan produk syariah.



3. Bagi Pemerintah dan Otoritas Keuangan. Disarankan untuk memperluas program literasi keuangan syariah yang menjangkau pedagang kecil, khususnya di daerah pedesaan. Program edukasi yang berkesinambungan dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang akad, manfaat, serta peluang usaha melalui perbankan syariah.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya. Diharapkan dapat memperluas ruang lingkup penelitian dengan membandingkan literasi keuangan syariah antara pedagang di beberapa daerah, atau menggunakan pendekatan campuran (kuantitatif dan kualitatif) agar hasil penelitian lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Mannan, et al. (2023). *Pendidikan literasi*. Selat Media Patners.
- Abdul Nasser Hasibuan, & Nofinawati. (2021). *Pemahaman masyarakat Kota Padangsidimpuan tentang produk perbankan syariah*. Akademik Pustaka.
- Ahmad Fauzi, et al. (2025). *Konsep dasar ekonomi dan keuangan syariah*. Takaza Innovatix Labs.
- Al-Banjari, F. R., et al. (2020). *Lembaga keuangan syariah*. CV. Media Sains Indonesia.
- Hardani, et al. (2020). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group.
- Arfani, M. N. (2023). *Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa UII (Skripsi)*. Universitas Islam Indonesia.
- Ikhwan, M. T. E. (2023). *Tingkat literasi keuangan syariah generasi muda terhadap perbankan syariah*.
- Ferdiansyah, A. B., & Febrianti, G. R. (2024). Analisis pengaruh belanja pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia pada kota/kabupaten di provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Manajemen Keuangan Publik*, 9(1), 18–39.
- Fitria, S. Y. (2022). *Literasi pedagang Muslim pasar sentra Antasari Banjarmasin (Skripsi)*. UIN Antasari Banjarmasin.
- Gunawan, A., Asmuni, & Siregar, R. (2021). Islamic financial literacy and financial behavior: The case of Muhammadiyah community in Medan City. *Afkaruna*, 17(2), 254–270.
- Lestari, D. I. P., et al. (2025). *Pengaruh literasi keuangan syariah... terhadap minat mahasiswa menjadi nasabah pada bank syariah*. ResearchGate.
- Wardani, D., & Maksum, I. (2022). Tingkat literasi keuangan syariah generasi milenial di Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta. *JAISS*, 4(1), 45–56.
- Kurniadi, F., & Abdillah, L. A. (2024). *Metode penelitian kualitatif (Konsep dan aplikasi)*. CV. Mega Press Nusantara.

- Hakim, A. L., et al. (2020). *Literasi dan model pembelajaran: Kunci terampil di era revolusi*. CV. Adanu Abimata.
- Haryanti, P., & Azmi, M. F. (2023). Literasi keuangan syariah terhadap penggunaan fintech syariah mahasiswa Gen Z. *Al-Iqtishod*, 5(2), 289–302.
- Majid, R. R. (2022). *Literasi dan inklusi keuangan perbankan syariah masyarakat* John. (2020). *Implikasi tingkat literasi terhadap inklusi keuangan syariah dalam menggunakan produk BMT masyarakat pesisir pantai utara Kabupaten Tuban* (Tesis). UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Khikmatin, A., & Setianingsih, P. (2023). Landscape peluang dan tantangan keuangan syariah di Indonesia. *Nuansa: Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan*, 16(2), 146–158.
- Mardawani. (2020). *Praktis penelitian kualitatif*. CV. Budi Utama.
- Maskur, S. (2024). *Praktis belajar metodologi penelitian bidang psikologi pendidikan dan ilmu pendidikan*. Dot.Com.
- Masukhin, H. (2014). *Metodologi kualitatif*. Ilmu Press.
- Umar, H. (2002). *Metode riset bisnis*. Gramedia Pustaka.
- Miles, M. B., et al. (2014). *Analisis data kualitatif* (T. R. Rohidi, Penerj.). UI Press.
- Lasyima, M., et al. (2022). *Ekonomi dan bisnis percikan pemikiran mahasiswa ekonomi syariah IAIN Ponorogo*. PT. Nasya Expanding Management.
- Nopiah, R. (2017). *Analisis tingkat literasi keuangan syariah pada pedagang pasar tradisional di Kota Yogyakarta* (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Siregar, R. M. A. (2022). Tingkat literasi keuangan syariah pedagang pasar di Kota Padangsidempuan. *Iqtisaduna*, 8(1), 21–30.
- Nur Hidayah. (2023). *Literasi keuangan syariah: Teori dan praktik di Indonesia*. FEB UIN Syarif Hidayatullah.
- Nyoto, et al. (2025). *Metodologi penelitian teori dan praktik*. Widina Media Utama.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) 2020*. OJK.

- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) 2022*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) 2024*. OJK.
- Palupi, A. N., et al. (2020). *Peningkatan literasi di sekolah dasar*. CV. Bayfa Cendikia Indonesia.
- Senjiati, I. H. (2018). Literasi keuangan syariah bagi anak school age. *Amwaluna*, 2(2), 181–204.
- Septyani. (2023). *Literasi keuangan syariah (Studi kasus pada pedagang Muslim Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas)* (Skripsi). UIN Antasari Banjarmasin.
- Sholihin, A. I. (2013). *Buku pintar ekonomi syariah*. Pustaka Utama.
- Ajijah, S. A., & Fitriyani, M. R. (2025). Akselerasi inklusi keuangan melalui inovasi lembaga keuangan syariah di Indonesia. *Maslahah: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Syariah*, 3(3), 276–289.
- Sugiyono, & Lestari, P. (2021). *Metode penelitian komunikasi: Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional*.
- Wasistiono, S. (2024). *Metodologi penelitian ilmu pemerintahan (MPIP)*. PT. Bumi Aksara.
- Zebua, L. M. (2021). *Analisis tingkat literasi keuangan syariah pada pelaku usaha di kawasan masjid Agung An-Nur Kota Pekanbaru* (Skripsi). Universitas Islam Riau Pekanbaru.

**Lampiran 1:**

**PEDOMAN WAWANCARA**

Rumusan Masalah	Pertanyaan Wawancara	Jawaban dan nama yan diwawancara
1. Bagaimana tingkat literasi keuangan syariah pedagang Muslim di Kelurahan Sitinjak terhadap produk-produk perbankan syariah?	1. Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar tentang bank syariah?	- Amirhan Sihombing “Ya, saya tahu tentang bank syariah. Bedanya dengan bank biasa, bank syariah tidak memakai bunga dan semua transaksi mengikuti prinsip Islam.”
	2. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang perbedaan bank syariah dan bank konvensional?	- Yusraini Harahap “Saya sudah paham akad-akad dalam bank syariah seperti murabahah dan mudharabah, terutama untuk usaha saya.”
	3. Apakah Bapak/Ibu memahami akad-akad dalam bank syariah (misalnya murabahah, mudharabah, musyarakah)?	- Derliana Harahap (BSI) “Bank syariah lebih aman dan sesuai prinsip Islam. Saya sering menggunakan akad musyarakah untuk usaha dagang.”
	4. Produk perbankan syariah apa yang Bapak/Ibu ketahui?	- H. Darwis Hasibuan “Saya sudah lama menabung di Bank BSI dan memahami prinsip bank syariah. Semuanya bebas riba dan saya paham akad seperti murabahah dan musyarakah.”
	5. Apakah Bapak/Ibu sudah pernah menjadi nasabah bank syariah? Jika ya, produk apa yang digunakan?	- M. Royan “Saya memahami akad-akad syariah dan menabung di Bank BSI untuk modal usaha.” - Lina Harahap “Saya menabung di BNI Syariah karena ingin mengikuti prinsip Islam, dan sudah tahu perbedaannya dengan bank konvensional.” - Hj. Fauhida Harahap “Saya menggunakan tabungan BSI untuk kebutuhan usaha dan merasa lebih nyaman karena sesuai prinsip syariah.” - Aminah Siregar “Saya menabung di Bank BSI dan mengetahui akad murabahah untuk pembelian barang

Rumusan Masalah	Pertanyaan Wawancara	Jawaban dan nama yang diwawancara
		<p>dagangan.”</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Putra Hutasuhut “Saya menggunakan tabungan syariah untuk menyimpan modal dagang, dan paham prinsip bank syariah.”</li> <li>- Erma Pardosi “Selain menabung, saya juga pernah mencoba pembiayaan syariah untuk usaha kecil saya.”</li> <li>- Bolivan Sihombing “Saya lebih percaya menggunakan bank syariah karena semua transaksi jelas dan halal.”</li> <li>- Hadirman Harahap “Bank syariah aman, tidak ada bunga, dan cocok untuk pedagang seperti saya.”</li> <li>- Resliana “Saya senang menabung di bank syariah karena modal usaha tetap terjaga dan sesuai aturan Islam.”</li> <li>- Bokar Ritonga “Saya pernah dengar bank syariah tapi belum begitu paham bedanya, dan belum pernah memakai.”</li> <li>- Terakhir Siregar “Pernah dengar tapi hanya sedikit tahu. Belum paham akad dan belum pernah jadi nasabah.”</li> <li>- Nurjannah Dalimunthe “Saya tahu bank syariah tidak pakai bunga, tapi belum pernah memakai produknya.”</li> <li>- Arifin Harahap “Bank syariah sesuai prinsip Islam, tapi saya belum paham akadnya dan belum jadi nasabah.”</li> <li>- Lidia Harahap “Saya pernah dengar bank syariah tapi belum pernah memakainya, hanya tahu tabungan syariah.”</li> <li>- Devi Harahap “Saya punya</li> </ul>

Rumusan Masalah	Pertanyaan Wawancara	Jawaban dan nama yan diwawancara
		<p>ATM syariah, tapi saya belum paham aturan dan akad-akadnya.”</p> <p>- Erwin Harahap “Saya menabung memakai ATM syariah, tapi saya kurang mengerti akad-akadnya.”</p> <p>- Nurmilan Harahap “Saya punya ATM syariah dan sudah menabung, tapi belum mengerti aturan dan akad.”</p> <p>- Erma Pardosi “ATM syariah saya pakai untuk menabung, tapi saya belum tahu aturan lengkapnya.”</p> <p>- Bahren Harahap “Saya menabung dengan ATM syariah, tahu tidak pakai bunga tapi belum paham akad.”</p> <p>- Alihot, “Saya menabung di BRI, pernah dengar bank syariah tapi belum tahu perbedaannya.”</p> <p>- Arifin Siregar, “Saya menabung di BRI, tahu sedikit tentang bank syariah dan belum paham akad.”</p> <p>- M. Ardiansyah “Saya menabung di BRI dan belum pernah menjadi nasabah syariah.”</p> <p>- Nur Afni Hrp “Saya menabung di Mandiri, pernah dengar syariah tapi belum paham aturan dan akadnya.”</p> <p>- Riswan Nasution “Saya menabung di BRI, tidak tahu perbedaan dengan syariah dan belum pernah memakai.”</p> <p>- Marwan Efendi Daulay “Saya menabung di BRI, pernah dengar syariah tapi tidak paham akadnya.”</p> <p>- Husni Tamrin Siregar</p>

Rumusan Masalah	Pertanyaan Wawancara	Jawaban dan nama yan diwawancara
		<p>“Saya menabung di BNI, tahu sedikit tentang syariah tapi belum pernah jadi nasabah.”</p> <p>- Rosnina “Saya menabung di Bank Sumut, pernah dengar syariah tapi belum paham prinsipnya.”</p> <p>- Dirman Siagian “Saya menabung di BRI, hanya tahu nama syariah tanpa paham cara kerjanya.”</p> <p>- Doharni Caniago “Saya menabung di BRI, tahu syariah bebas bunga tapi tidak paham akadnya.”</p> <p>- Asrul Aziz “Saya menabung di BNI, pernah dengar tapi belum tahu perbedaannya.”</p> <p>- Safran Harahap “Saya menabung di BRI, belum tahu banyak tentang bank syariah.”</p> <p>- Riani “Saya menabung di BRI, pernah dengar syariah tapi belum memahami prinsip dan produknya.”</p> <p>- Akbar Pohan “Saya menabung di BRI, hanya pernah dengar istilah syariah.”</p> <p>- Iwan Situmorang “Saya menabung di BRI, hanya tahu istilah bank syariah dan belum pernah coba produk.”</p> <p>- Henni Dongoran “Saya menabung di Bank Sumut, pernah dengar syariah tapi tidak paham akadnya.”</p> <p>- Parida Hannum “Saya menabung di BRI, pernah dengar bank syariah tapi belum paham aturan.”</p> <p>- Kodirun Harahap “Saya menabung di BRI,</p>



Rumusan Masalah	Pertanyaan Wawancara	Jawaban dan nama yang diwawancara
		<p>pengetahuan saya tentang syariah sangat terbatas.”</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Amal Simanjuntak “Saya menabung di BRI, pernah dengar tapi belum memahami produk syariah.”</li> <li>- Eva Ritonga “Saya menabung di Sumut, pernah dengar syariah tapi belum tahu perbedaannya.”</li> <li>- Rosna Tanjung “Saya belum pernah mendengar tentang bank syariah dan tidak mengetahui perbedaannya.”</li> <li>- Nurcahya “Saya sama sekali tidak memahami bank syariah.”</li> <li>- Rubin Batubara “Saya tidak mengetahui apa itu bank syariah.”</li> <li>- Sariani Pasaribu “Saya belum pernah mendapatkan informasi tentang bank syariah.”</li> <li>- Masleha Siagian “Saya tidak tahu apa itu bank syariah.”</li> <li>- Rudi Harahap “Saya belum pernah dengar penjelasan tentang bank syariah.”</li> <li>- Langga Sari Harahap “Saya tidak memahami bank syariah dan belum pernah dapat informasi.”</li> <li>- Nurhayati Harahap “Saya belum memahami bank syariah, hanya tahu bank secara umum.”</li> <li>- Farida “Saya tidak mengetahui perbedaan bank syariah dan konvensional.”</li> <li>- Rosmawati “Saya tidak tahu apa itu bank syariah, akadnya</li> </ul>

Rumusan Masalah	Pertanyaan Wawancara	Jawaban dan nama yang diwawancara
		<p>pun belum pernah dengar.”</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Abdul Majid “Saya belum pernah mendengar penjelasan bank syariah.”</li> <li>- Rosna Parida “Saya tidak mengetahui bank syariah dan belum memahami sistemnya.”</li> <li>- Nur Aini “Saya tidak memiliki pemahaman mengenai bank syariah.”</li> <li>- Desi Dalimunthe “Saya belum tahu apa itu bank syariah.”</li> <li>- Rosmaida Sihombing “Saya belum memahami bank syariah dan akadnya.”</li> <li>- Pida Batubara “Saya tidak tahu apa itu bank syariah.”</li> <li>- Ramli Nasution “Saya belum pernah mendengar penjelasan bank syariah.”</li> <li>- Rudi “Saya tidak mengetahui konsep bank syariah.”</li> <li>- Paruduan Siregar “Saya tidak memahami apa itu bank syariah.”</li> <li>- Masitoh Hasibuan “Saya belum mengetahui adanya bank syariah.”</li> <li>- Sulhanuddin Siregar “Saya tidak punya informasi mengenai bank syariah.”</li> <li>- Nazaruddin “Saya belum mengetahui perbedaan syariah dan konvensional.”</li> <li>- Panguhim Hasibuan “Saya tidak tahu tentang bank syariah.”</li> <li>- Fatmawati Hasibua “Saya belum familial dengan bank syariah.”</li> </ul>

Rumusan Masalah	Pertanyaan Wawancara	Jawaban dan nama yan diwawancara
2. Bagaimana pemanfaatan produk perbankan syariah oleh pedagang Muslim di Kelurahan Sitinjak berdasarkan tingkat literasi keuangan syariah mereka?	1. Untuk apa biasanya rekening tersebut digunakan (tabungan, transfer, modal usaha, dll.)?	<p>-Bokar Ritonga,  “Rekening syariah saya pakai untuk menabung dan kadang transfer ke pemasok. Saya memilihnya karena lebih nyaman tanpa bunga, terasa lebih aman untuk usaha,” ujar Bokar Ritonga.  “Produk pembiayaan belum pernah saya ambil, sebab syaratnya masih harus banyak yang saya pelajari,” lanjutnya. Ia berharap, “Bank syariah perlu memberikan sosialisasi lebih dalam supaya pedagang mudah memahami produk lainnya.”</p> <p>-Terakhir Siregar,  “Biasanya saya menggunakan rekening untuk menerima dan mengirim uang hasil jualan. Praktis untuk transaksi,” tuturnya. Mengenai alasan memilih, ia mengatakan, “Saya pilih tabungan syariah karena yakin sistemnya halal dan tidak merugikan.” Namun ia menambahkan, “Pembiayaan belum saya coba karena belum yakin dengan prosedurnya.”  Harapannya, “Bank bisa meringankan persyaratan agar kami mudah mengakses modal usaha.”</p> <p>-Nurjannah Dalimunthe,  “Rekening saya dipakai untuk mengatur keuangan dagang dan menabung sedikit-sedikit,” ungkapanya.  Ia menggunakan tabungan syariah karena, “Lebih terjamin sesuai syariah dan tidak ada riba.”  Terkait pembiayaan ia mengatakan, “Belum pernah</p>
	2. Apakah Bapak/Ibu menggunakan produk tabungan syariah? Jika ya, mengapa memilihnya?	
	3. Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan produk pembiayaan, deposito, atau investasi di bank syariah?	
	4. Menurut Bapak/Ibu, apa kendala dalam memanfaatkan produk-produk bank syariah?	
	5. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap layanan bank syariah agar lebih bermanfaat bagi pedagang kecil?	

Rumusan Masalah	Pertanyaan Wawancara	Jawaban dan nama yang diwawancara
		<p>mencoba pembiayaan, belum terlalu paham akadnya.”  Harapannya adalah “Ada penyuluhan agar pedagang bisa memanfaatkan layanan selain tabungan.”</p> <p>-Arifin Harahap:  “Rekening itu saya manfaatkan untuk menyimpan uang modal dan menerima pembayaran digital,” katanya.  Ia memilih tabungan syariah karena prinsipnya sesuai agama.  “Deposito dan pembiayaan belum pernah, saya masih fokus pada tabungan saja,” lanjutnya.  Menurutnya kendala terbesar adalah kurangnya pemahaman akad dan prosedur.  Harapan beliau: “Bank syariah perlu lebih aktif turun ke lapangan memberi penjelasan.”</p> <p>-Lidia Harahap:  “Saya simpan uang dan modal usaha di rekening. Kalau ada keperluan besar tinggal tarik dari ATM,” jelasnya.  Ia memilih tabungan syariah karena “lebih menenangkan hati, bebas dari bunga.”  Mengenai pembiayaan ia mengaku belum berminat karena belum terlalu butuh.  Kendala yang ia rasakan yaitu kurangnya edukasi langsung kepada pedagang.  Harapannya, “Bank bisa membantu akses modal secara mudah bagi UMKM kecil.”</p> <p>-Devi Harahap  “Rekening dipakai untuk setor hasil jualan dan transaksi</p>

Rumusan Masalah	Pertanyaan Wawancara	Jawaban dan nama yang diwawancara
		<p>pembelian barang,” ungkapnya.</p> <p>Alasan memilih syariah, “Karena sesuai syariat dan lebih aman.”</p> <p>Ia belum pernah menggunakan pembiayaan karena merasa risiko dan akadnya belum dipahami secara penuh.</p> <p>Kendala lain adalah biaya administrasi dan jarak bank yang tidak dekat.</p> <p>Harapannya, “Ada layanan jemput transaksi atau agen lebih dekat.”</p> <p>-Erwin Harahap</p> <p>“Saya gunakan untuk tabungan dan transfer ke supplier. Jadi tidak perlu sering membawa uang tunai,” ujarnya.</p> <p>Ia memilih syariah karena prinsip kehalalannya lebih jelas.</p> <p>Belum mencoba deposito atau investasi namun mulai tertarik.</p> <p>Kendalanya adalah kurang sosialisasi mengenai manfaat dan keuntungan produk lain.</p> <p>Ia berharap, pelayanan dibuat lebih mudah dan cepat untuk pedagang.</p> <p>-Nurmilan Harahap</p> <p>“Rekening saya gunakan sebagai tempat simpanan hasil dagang dan pembayaran digital,” katanya.</p> <p>Ia memilih syariah karena lebih tenang tanpa bunga dan sesuai prinsip agama.</p> <p>Ia belum memakai pembiayaan karena takut salah paham soal akad murabahah dan lainnya.</p> <p>Kendala utamanya adalah informasi produk tidak merata sampai pedagang kecil.</p>

Rumusan Masalah	Pertanyaan Wawancara	Jawaban dan nama yang diwawancara
		<p>Harapannya, “Bank syariah sering turun memberikan pelatihan atau penyuluhan.”</p> <p>-Erma Pardos</p> <p>“Saya gunakan untuk menabung, transfer, dan menjaga modal tetap aman,” jelasnya.</p> <p>Ia memilih tabungan syariah karena sejalan dengan nilai ibadah dan lebih terpercaya.</p> <p>Ia belum pernah menggunakan deposito syariah tetapi ingin mempelajari.</p> <p>Kendalanya adalah kurang paham detail keuntungan dan syarat produk lain.</p> <p>Harapan yang ia sampaikan: “Bank bisa memberi pendampingan atau edukasi usaha.”</p> <p>-Bahren Harahap</p> <p>“Rekening syariah itu saya pakai untuk menyimpan modal dan terima pembayaran non tunai,” ujarnya.</p> <p>Alasan memilih syariah karena akadnya jelas dan tidak ada riba.</p> <p>Pembiayaan belum pernah ia ambil, sebab khawatir prosedurnya rumit.</p> <p>Kendala lain adalah waktu pelayanan dan jarak bank yang kurang terjangkau.</p> <p>Harapannya, “Semoga bank membuka layanan lebih dekat dengan pedagang pasar.”</p> <p>- Alihot</p> <p>“Rekening saya untuk simpan uang hasil jualan dan transfer ke pemasok. Belum pakai tabungan syariah karena belum paham sistemnya. Kalau</p>

Rumusan Masalah	Pertanyaan Wawancara	Jawaban dan nama yang diwawancara
		<p><i>pembiayaan atau investasi juga belum pernah. Kendalanya kami kurang mengerti istilah syariah. Kalau ada sosialisasi mungkin saya lebih tertarik.”</i></p> <p>- Arifin Siregar  <i>“Saya pakai untuk nabung sedikit-sedikit. Tidak pakai yang syariah karena sudah terlanjur di bank biasa. Belum tahu tentang pembiayaan syariah. Harapannya bank syariah lebih banyak memberi penyuluhan ke pasar.”</i></p> <p>- M. Ardiansyah  <i>“Rekening untuk terima transfer pembeli. Tabungan syariah belum pernah saya coba karena kurang tau bedanya. Kendalanya minim informasi. Kalau prosedurnya mudah mungkin bisa ikut.”</i></p> <p>- Nur Afni Harahap  <i>“Saya hanya pakai untuk menabung dan tarik tunai. Produk syariah belum pernah karena kurang sosialisasi. Harapan saya bank syariah menyediakan layanan mobile yang lebih gampang digunakan pedagang.”</i></p> <p>- Riswan Nasution  <i>“Rekening saya untuk kirim uang sama simpan hasil usaha. Tabungan syariah belum, pembiayaan juga belum. Yang jadi kendala kami takut salah pilih karena kurang paham. Semoga ada edukasi langsung di pasar.”</i></p> <p>- Marwan Efendi Daulay  <i>“Lebih banyak untuk transaksi</i></p>

Rumusan Masalah	Pertanyaan Wawancara	Jawaban dan nama yang diwawancara
		<p>jual beli. Saya belum tertarik ke syariah karena belum dapat penjelasan jelas. Kendala utamanya kurang pemahaman. Kalau ada pendampingan pedagang pasti lebih mau mencoba.”</p> <p>- Husni Tamrin Siregar  “Saya gunakan untuk simpan modal usaha. Belum pakai syariah, takut sistemnya ribet. Produk pembiayaan syariah belum tahu caranya. Harapan saya prosedurnya disederhanakan.”</p> <p>- Rosnina  “Rekening dipakai transfer dan tabungan. Tabungan syariah belum pernah. Kendala saya tidak tahu apa keuntungan syariah. Kalau bank syariah sering turun ke lapangan pasti lebih dikenal.”</p> <p>- Dirman Siagian  “Saya gunakan untuk tabungan dan bayar barang. Produk syariah belum saya coba. Kendalanya kurang informasi. Saya berharap biaya administrasi syariah lebih ringan.”</p> <p>- Doharni Caniago  “Lebih banyak untuk menabung. Syariah belum, karena menurut saya masih asing. Pembiayaan syariah belum pernah dengar detailnya. Harapan saya ada pelatihan singkat untuk pedagang.”</p> <p>- Asrul Aziz  “Saya gunakan untuk transfer dan simpan dana. Belum</p>



Rumusan Masalah	Pertanyaan Wawancara	Jawaban dan nama yang diwawancara
		<p>syariah, karena belum tahu cara buka rekeningnya. Kendalanya kurang sosialisasi. Bank syariah diharapkan aktif memberi edukasi ke pasar.”</p> <p>- Safran Harahap  “Rekening untuk transaksi harian. Tabungan syariah belum karena lebih kenal BRI. Belum pernah pembiayaan. Harapan saya akses syariah lebih dekat ke pasar.”</p> <p>- Riani  “Untuk menabung dan kirim uang. Produk syariah belum saya pahami. Kendalanya tidak ada pendampingan. Harapannya dibuat layanan syariah yang mudah difahami orang awam.”</p> <p>- Akbar Pohan  “Rekening saya untuk modal usaha dan simpan hasil jualan. Tabungan syariah belum pernah. Kendalanya takut salah karena kurang paham akad. Semoga bank syariah lebih banyak memberikan penjelasan langsung.”</p> <p>- Iwan Situmorang  Saya hanya pakai buat nabung. Syariah belum saya gunakan. Pembiayaan syariah tidak tahu prosedurnya. Harapan saya ada bantuan informasi dan simulasi untuk pedagang.”</p> <p>- Henni Dongoran  “Rekening dipakai terima pembayaran. Tabungan syariah belum karena belum tahu sistem bagi hasil. Kendala saya tidak ada contoh nyata. Akan tertarik</p>

Rumusan Masalah	Pertanyaan Wawancara	Jawaban dan nama yang diwawancara
		<p><i>jika ada penyuluhan resmi.”</i></p> <p>- Parida Hannum  <i>“Saya gunakan untuk transaksi usaha. Syariah belum saya coba. Pembiayaan belum pernah. Harapan saya layanan syariah mudah diakses tanpa harus jauh ke kota.”</i></p> <p>- Kodirun Harahap  <i>“Lebih untuk simpan uang dagangan. Belum pernah syariah. Kendalanya kurang informasi produk. Harapan saya bank syariah sediakan layanan keliling pasar.”</i></p> <p>- Amal Simanjuntak  <i>“Rekening saya lebih untuk tabungan rutin. Syariah belum saya kenal baik. Pembiayaan juga tidak pernah. Kalau ada sosialisasi rutin mungkin bisa jadi pilihan.”</i></p> <p>- Eva Ritonga  <i>“Saya pakai untuk transaksi dan tarik uang saja. Tabungan syariah belum saya coba. Kendalanya tidak tahu perbedaan dengan konvensional. Harapannya edukasi lebih sering diberikan kepada pedagang kecil.”</i></p> <p>- Rosna Tanjung  <i>“Saya belum punya rekening, jadi semua uang dagangan saya simpan sendiri. Belum tahu apa itu tabungan syariah.”</i></p> <p>- Nurcahaya  <i>“Tidak pernah pakai bank. Saya tidak paham caranya. Syariah juga tidak pernah dengar penjelasannya.”</i></p> <p>- Rubin Batubara</p>

Rumusan Masalah	Pertanyaan Wawancara	Jawaban dan nama yan diwawancara
		<p><i>"Saya simpan uang di rumah, belum pernah ke bank. Produk syariah saya kurang mengerti."</i></p> <p>-Sariani Pasaribu</p> <p><i>"Uang penjualan saya bawa tunai saja, belum pernah coba rekening. Syariah itu seperti apa saya kurang paham."</i></p> <p>-Masleha Siagian</p> <p><i>"Tidak pernah buka rekening karena merasa sulit urusannya. Syariah saya belum tahu sama sekali."</i></p> <p>-Rudi Harahap</p> <p><i>"Transaksi masih tunai semua. Belum pernah dengar soal pembiayaan syariah."</i></p> <p>-Langga Sari Harahap</p> <p><i>"Saya tidak punya tabungan di bank. Syariah itu saya kira sama saja, jadi belum tertarik."</i></p> <p>-Nurhayati Harahap</p> <p><i>"Tidak pakai rekening. Kalau tabungan syariah belum pernah dapat penjelasan."</i></p> <p>-Farida</p> <p><i>"Saya simpan uang seadanya di rumah. Bank syariah baru pernah dengar tapi tidak mengerti."</i></p> <p>-Rosmawati</p> <p><i>"Tidak punya rekening bank. Syariah maupun konvensional saya tidak tahu bedanya."</i></p> <p>-Abdul Majid</p> <p><i>"Semua transaksi saya lakukan tunai. Belum pernah gunakan bank, apalagi syariah."</i></p> <p>-Rosna Parida</p> <p><i>"Belum pernah buka rekening. Syariah saya dengar tapi tidak tahu fungsinya."</i></p>

Rumusan Masalah	Pertanyaan Wawancara	Jawaban dan nama yan diwawancara
		<p>-Nur Aini  “Saya tidak tahu cara buat rekening. Produk syariah saya tidak pernah dipahami.”</p> <p>-Desi Dalimunthe  <i>“Belum pernah pakai bank untuk usaha. Syariah sama sekali belum saya pelajari.”</i></p> <p>-Rosmaida Sihombing  <i>“Dari dulu pegang uang tunai saja. Tabungan syariah tidak tahu bagaimana sistemnya.”</i></p> <p>-Pida Batubara  <i>“Belum pernah buka buku tabungan. Kurang paham tentang akad syariah.”</i></p> <p>-Ramli Nasution  <i>“Transaksi saya tunai semua. Bank syariah belum pernah saya pahami fungsinya.”</i></p> <p>-Rudi  <i>“Saya tidak punya rekening. Tidak mengerti kegunaan tabungan syariah.”</i></p> <p>-Paruduan Siregar  <i>“Selama ini tidak memakai bank karena tidak paham prosedurnya. Syariah juga belum jelas bagi saya.”</i></p> <p>-Masitoh Hasibuan  <i>“Saya hanya pegang uang hasil jualan di rumah. Belum tahu kalau syariah bisa untuk usaha.”</i></p> <p>-Sulhanuddin Siregar  <i>“Belum pernah berurusan dengan bank. Syariah tidak tahu beda dan manfaatnya.”</i></p> <p>-Nazaruddin  <i>“Tidak memiliki tabungan. Selama ini kurang informasi tentang bank syariah.”</i></p> <p>-Panguhim Hasibuan</p>

Rumusan Masalah	Pertanyaan Wawancara	Jawaban dan nama yan diwawancara
		<p><i>“Belum pernah buka rekening. Syariah baru saya dengar tapi belum paham fungsinya.”</i></p> <p>-Fatmawati Hasibuan</p> <p><i>“Saya simpan uang sendiri tanpa bank. Belum ada pemahaman mengenai tabungan syariah atau pembiayaan.”</i></p>

**Lampiran 2 :**

**Tabel Tabulasi Tingkat Literasi Keuangan Syariah**

<b>No</b>	<b>Nama Responden</b>	<b>Mengetahui Bank Syariah</b>	<b>Memiliki Tabungan Syariah</b>	<b>Memiliki Tabungan Konvensional</b>	<b>Mengaplikasikan Bank Syariah</b>	<b>Kategori Literasi</b>
1	Amirhan Sihombing	✓	✓	✓	✓	<i>Well Literate</i>
2	Yusraini Harahap	✓	✓	✓	✓	<i>Well Literate</i>
3	Derliana Harahap	✓	✓	✓	✓	<i>Well Literate</i>
4	H. Darwis Hasibuan	✓	✓	✓	✓	<i>Well Literate</i>
5	Hj. Fauhida Harahap	✓	✓	✓	✓	<i>Well Literate</i>
6	Bolivan Sihombing	✓	✓	✓	✓	<i>Well Literate</i>
7	Hadirman Harahap	✓	✓	✓	✓	<i>Well Literate</i>
8	M. Royan	✓	✓	✓	✓	<i>Well Literate</i>
9	Resliana	✓	✓	✓	✓	<i>Well Literate</i>
10	Putra Hutasuhut	✓	✓	✓	✓	<i>Well Literate</i>
11	Aminah Siregar	✓	✓	✓	✓	<i>Well Literate</i>
12	Lina Harahap	✓	✓	✓	✓	<i>Well Literate</i>
13	Bokar Ritonga	✓	✓	✗	✗	<i>Sufficient Literate</i>
14	Terakhir Siregar	✓	✓	✗	✗	<i>Sufficient Literate</i>
15	Nurjannah Dalimunthe	✓	✓	✗	✗	<i>Sufficient Literate</i>
16	Arifin Harahap	✓	✓	✗	✗	<i>Sufficient Literate</i>
17	Lidia Harahap	✓	✓	✗	✗	<i>Sufficient Literate</i>
18	Devi Harahap	✓	✓	✗	✗	<i>Sufficient Literate</i>
19	Erwin Harahap	✓	✓	✗	✗	<i>Sufficient Literate</i>
20	Nurmilan Harahap	✓	✓	✗	✗	<i>Sufficient Literate</i>

21	Erma Pardosi	✓	✓	✗	✗	<i>Sufficient Literate</i>
22	Bahren Harahap	✓	✓	✗	✗	<i>Sufficient Literate</i>
23	Alihot	✓	✗	✓	✗	<i>Less Literate</i>
24	Arifin Siregar	✓	✗	✓	✗	<i>Less Literate</i>
25	M. Ardiansyah	✓	✗	✓	✗	<i>Less Literate</i>
26	Nur Afni Hrp	✓	✗	✓	✗	<i>Less Literate</i>
27	Riswan Nasution	✓	✗	✓	✗	<i>Less Literate</i>
28	Marwan Efendi Daulay	✓	✗	✓	✗	<i>Less Literate</i>
29	Husni Tamrin Siregar	✓	✗	✓	✗	<i>Less Literate</i>
30	Rosnina	✓	✗	✓	✗	<i>Less Literate</i>
31	Dirman Siagian	✓	✗	✓	✗	<i>Less Literate</i>
32	Doharni Caniago	✓	✗	✓	✗	<i>Less Literate</i>
33	Asrul Aziz	✓	✗	✓	✗	<i>Less Literate</i>
34	Safran Harahap	✓	✗	✓	✗	<i>Less Literate</i>
35	Riani	✓	✗	✓	✗	<i>Less Literate</i>
36	Akbar Pohan	✓	✗	✓	✗	<i>Less Literate</i>
37	Iwan Situmorang	✓	✗	✓	✗	<i>Less Literate</i>
38	Henni Dongoran	✓	✗	✓	✗	<i>Less Literate</i>
39	Parida Hannum	✓	✗	✓	✗	<i>Less Literate</i>
40	Kodirun Harahap	✓	✗	✓	✗	<i>Less Literate</i>
41	Amal Simanjuntak	✓	✗	✓	✗	<i>Less Literate</i>

42	Eva Ritonga	✓	✗	✓	✗	<i>Less Literate</i>
43	Rosna Tanjung	✓	✗	✓	✗	<i>Less Literate</i>
44	Nurcahaya	✗	✗	✗	✗	<i>Not Literate</i>
45	Rubin Batubara	✗	✗	✗	✗	<i>Not Literate</i>
46	Sariani Pasaribu	✗	✗	✗	✗	<i>Not Literate</i>
47	Masleha Siagian	✗	✗	✗	✗	<i>Not Literate</i>
48	Rudi Harahap	✗	✗	✗	✗	<i>Not Literate</i>
49	Langga Sari Harahap	✗	✗	✗	✗	<i>Not Literate</i>
50	Nurhayati Harahap	✗	✗	✗	✗	<i>Not Literate</i>
51	Farida	✗	✗	✗	✗	<i>Not Literate</i>
52	Rosmawati	✗	✗	✗	✗	<i>Not Literate</i>
53	Abdul Majid	✗	✗	✗	✗	<i>Not Literate</i>
54	Rosna Parida	✗	✗	✗	✗	<i>Not Literate</i>
55	Nur Aini	✗	✗	✗	✗	<i>Not Literate</i>
56	Desi Dalimunthe	✗	✗	✗	✗	<i>Not Literate</i>
57	Rosmaida Sihombing	✗	✗	✗	✗	<i>Not Literate</i>
58	Pida Batubara	✗	✗	✗	✗	<i>Not Literate</i>
59	Ramli Nasution	✗	✗	✗	✗	<i>Not Literate</i>
60	Rudi	✗	✗	✗	✗	<i>Not Literate</i>
61	Paruduan Siregar	✗	✗	✗	✗	<i>Not Literate</i>
62	Masitoh Hasibuan	✗	✗	✗	✗	<i>Not Literate</i>
63	Sulhanuddin Siregar	✗	✗	✗	✗	<i>Not Literate</i>



64	Nazaruddin	×	×	×	×	<i>Not Literate</i>
65	Panguhim Hasibuan	×	×	×	×	<i>Not Literate</i>
66	Fatmawati Hasibuan	×	×	×	×	<i>Not Literate</i>

## Dokumentasi















## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Lisa Masitoh  
Nim : 1940100173  
Jenis kelamin : Perempuan  
Tempat/tanggal lahir : Padangsidempuan/ 23 maret 2001  
Anak ke : 1(satu)  
Agama : Islam  
Alamat lengkap : Lk. 1 kelurahan Sitinjak  
Telp. Hp : 082294003243  
Email : lisahasibuan076@gmail.com

### **Identitas orang tua**

#### **1. Ayah**

Nama : Irham Hasibuan  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Alamat : Lk. 1 Kelurahan Sitinjak  
Telp/HP. : 0823-0417-0767

#### **2. Ibu**

Nama : Nur Lola Siregar  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Lk. 1 Kelurahan Sitinjak  
Telp/HP : 0853-6108-0837

### **Pendidikan**

- |        |                               |                  |
|--------|-------------------------------|------------------|
| 1. Sd  | : SDN 200203/8 Sitamiang      | Tamat tahun 2013 |
| 2. Smp | : MTs. YPKS Padangsidempuan   | Tamat tahun 2016 |
| 3. SMA | : MAN 2 Padangsidempuan       | Tamat tahun 2019 |
| 4. S1  | : UIN SYAHADA Padangsidempuan | Tamat tahun 2025 |



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022  
Website: [uinsyahada.ac.id](http://uinsyahada.ac.id)

Nomor : 2398 /Un.28/G.1/G.4c/TL.00.9/08/2025 25 Agustus 2025  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Mohon Izin Riset

Yth; Lurah Kelurahan Sitinjak.  
Di Tempat


Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa nama yang tersebut dibawah ini:

Nama : Lisa Masitoh  
NIM : 1940100173  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Adalah benar Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pedagang Mulism di Kelurahan Sitinjak Tentang Produk Perbankan Syariah**". Dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberi izin riset dan data pendukung sesuai dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan

  
Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si  
NIP. 197905252006041004

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Isla



**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN**  
**KECAMATAN ANGKOLA BARAT**  
**KELURAHAN SITINJAK**

*Jln. Sibolga Km 15 Sitinjak Kode Pos 22736*

Sitinjak , 28 Agustus 2025

Nomor : 005 / 384 / 2025  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : Balasan Izin Riset  
Di Kelurahan Sitinjak

Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Islam Universitas Islam  
Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary  
Padangsidiempuan  
Di- Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan Surat dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor : 2398 / Un.28/G.4c/Tl.00.9/08/2025 tentang Mohon Izin Riset Tanggal 25 Agustus 2025 maka dengan ini kami memberikan Izin Kepada Mahasiswa yang Bernama :

Nama : LISA MASITOH  
NIM : 1940100173  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Demikian Surat ini kami perbuat untuk menjadi perhatian dan dilaksanakan.

**KELURAHAN SITINJAK**  
  
**IRA ERAWATI TAMPUBOLON, S.Sos**  
NIP. 19721121 200312 2003